

**Evaluasi Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian dengan Menerapkan Sistem Otomasi**

**Perpustakaan Berbasis Program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul**



*Skripsi*

Diajukan Kepada Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Perpustakaan

Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

*Oleh:*

**Zainuddin**

**NIM : 04141739**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

**FAKULTAS ADAB**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2008**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EVALUASI PELAYANAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN DENGAN MENERAPKAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS PROGRAM IBRA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUDDIN  
NIM : 04141739  
Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Oktober 2008  
Nilai Munaqasyah : A/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

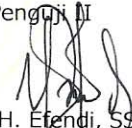
Ketua Sidang

  
Drs. Tri Septiyantono, M.Si.  
NIP. 130903801

Penguji I

  
M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS  
NIP. 150293631

Penguji II

  
R.M. Mahrus H. Efendi, S.S., M.Pd., MT  
NIP. 150378728

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab  
DEKAN



  
Dr. M. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP. 150218625

Drs. Tri Septiyantono, M.Si  
Dosen Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

Nota Dinas  
Hal : Skripsi Sdr Zainuddin

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu`alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara Zainuddin, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan nomor mahasiswa 04141739 yang berjudul

**“EVALUASI PELAYANAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN  
DENGAN MENERAPKAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS  
PROGRAM IBRA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANTUL”**

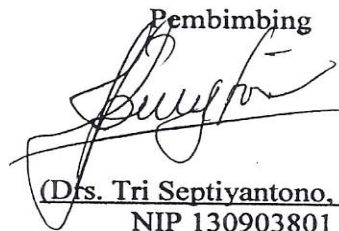
Maka saya selaku pembimbing bahwa skripsi ini telah dapat diajukan ke depan sidang Munaqosyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab. Oleh sebab itu saya berharap dalam waktu dekat skripsi ini dapat di Munaqosyahkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 September 2008

Pembimbing



**(Drs. Tri Septiyantono, M.Si)**  
NIP 130903801

## MOTTO

Hidup bukanlah sebatang lilin pendek.  
Hidup adalah obor indah yang ingin kunyalakan  
Seterang mungkin sebelum kuserahkan  
kepada generasi berikutnya  
(George Bernard Shaw)

Jadikanlah hidupmu seperti lilin  
Rela berkorban untuk kepentingan orang lain

Sabar adalah tirai untuk menutupi  
perbuatan

Akal adalah pedang yang tajam  
Karena itu tutupilah kelemahan-  
kelemahan

Dalam perilaku anda dengan kesabaran  
anda

Dan tutupilah hawa nafsu anda dengan  
akal anda

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Pada-Mu ya Robbi ku haturkan sujudku  
Dalam setiap nafasku selalu ada Nama-Mu**

**Dalam keterbatasanku, ku persembahkan karya kecilku  
ini:**

ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih  
sayangnya yang ta`bersyarat dan atas do`anya

Mbakku, kakakku dan adikku yang  
selalu mendukungku dalam  
perjuanganku selama ini

Teruntuk my soulmate Tutik Munadhiroh thank`s for you  
atas motivasinya dan telah menjadi bagian hidupku dalam  
perjuanganku selama ini

The best friend Erika, Uyung, Sugeng,  
Fadilah, Tya, Lilis, Ika, Atik, Tutik yang selalu  
Menemaniku disetiap perjuanganku

Kepada sahabat-sahabati khususnya almamaterku  
IPI kelas B angkatan 2004

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim.*

Rasa syukur yang selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umatnya. Sholawat beserta Salam tidak lupa juga tetap terkirimkan kepada Nabi Junjungan Nabi Muahammad SWA, beserta keluarganya, sahabatnya, dan juga seluruh pengikut setianya yang selalu mengerjakan ajarannya.

Dalam skripsi yang berjudul “EVALUASI PELAYANAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN DENGAN MENERAPKAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS PROGRAM IBRA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANTUL” tersebut disusun guna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studinya untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pelayanan peminjaman dan pengembalian merupakan unsur penting dalam perpustakaan guna bisa memberikan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi terhadap penggunaannya. Apalagi layanan yang ada tersebut menerapkan sistem otomasi perpustakaan dalam kecepatan dan keakuratan layanan yang diberikan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian maka sudah menjadi suatu kelayakan bagi penulis untuk menuliskan rasa terima kasih tersebut dalam lampiran kata pengantar ini, walaupun tidak semua pihak dapat penulis sebutkan satu oersatu. Penulis ucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya di kampus ini.
2. Bapak Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si. selaku mantan Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya di kampus ini.
3. Bapak Anis Masruri, S.Ag, SIP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing Akademik Kelas B angkatan 2004, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.



5. Bapak Drs. Tri Septiyantono, M.Si. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dalam memberikan arahan dan juga bimbingannya kepada penulis, sehingga dalam melakukan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Kepada semua Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengetahuan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya dalam mendapatkan gelar sarjana di Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
7. Kepada Bapak Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
8. Kepada Bapak Muriyanto, SE,MA. Selaku Kepala Seksi Layanan Pustaka dan Informasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, yang telah banyak memberikan informasi dan data-datanya kepada penulis.
9. Kepada semua Pustakawan dan petugas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis.
10. Kepada kedua Orang Tuaku (Supatmo dan Sunama) yang telah banyak memberikan dukungan dan do`anya kepadaku, sehingga dapat menyelesaikan tugas belajarnya untuk meraih gelar sarjana.
11. Kepada mbakku Hj. Rahbiyaturrahmah berserta suaminya H. Sukardi, kakakku Subahri terutama adikku Ida Rosidah, dan adik iparku Bukhori yang selalu mendukungku dan pengertiannya dalam melanjutkan pendidikan ini.
12. Buat ponakanku Ach. Rofiki, Edi Susanto, Mamluatul Hasanah, Noval Diansyah, terima kasih telah menjadi dorongan semangatku selama ini.
13. For Tutik Munadhiroh, yang selalu sabar menemaniku dalam perjuanganku selama ini, terima kasih juga telah menjadi bagian hidupku.
14. Buat Tutik Amanah, Sugeng, Erika, Edi, Ariel, Maman atas tumpangannya selama ini dalam penyusunan skripsiku.
15. Sahabat-sahabatku, Nurul, Tiya, Lilis, Ika, Atik, Fadilah, Hamid, Novi, Tiwul yang selalu jadi teman dalam perjuanganku.
16. Almamaterku khususnya IPI angkatan 2004 kelas B kalian sahabat perjuanganku.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, sehingga apa yang kita kerjakan akan selalu mendapatkan Ridho dari-Nya. Amin.....!!!

Yogyakarta, 16 Oktober 2008

Penulis

Zainuddin





## INTISARI

ZAINUDDIN, 2008. “*Evaluasi Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian dengan Menerapkan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Program IBRA Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul*”. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian tentang Evaluasi Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian dengan Menerapkan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Program IBRA Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA dan juga ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan, walaupun masih banyak kekurangan seperti sarana-prasarana dan juga anggaran.

Kata kunci: *Evaluasi Pelayanan, Otomasi Perpustakaan, Kabupaten Bantul, Program IBRA.*

## **ABSTRACT**

ZAINUDDIN, 2008. *The Evaluation of Borrowing and Returning Services Applying Library Automation System Based on the Program of IBRA at Public Library of Bantul*. Bachelor thesis of Library and Information Science Program, Islamic State University of Yogyakarta.

This study aims to know the services of circulation department which apply library automation system based on the IBRA program. It also tries to understand the problems faced by the public library of Bantul. The study uses an evaluation method with qualitative approach. While, data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The result of the research concludes that the implementation of IBRA Information System on the circulation services creates much efficiency on the quality of services.

**Keyword:** *Service Evaluation, Library Automation, Public Library of Bantul, IBRA Software.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.2 LANDASAN TEORI.....	19
2.2.1 Evaluasi Sistem.....	19
2.2.2 Perpustakaan Umum.....	21
2.2.2.1 Perpustakaan .....	21

2.2.2.2 Perpustakaan Umum.....	23
2.2.2.3 Tujuan Perpustakaan Umum.....	24
2.2.3 Teknologi Informasi.....	27
2.2.3.1 Otomasi Perpustakaan.....	28
2.2.3.2 Tujuan Otomasi Perpustakaan.....	30
2.2.3.3 Unsur-unsur Otomasi Perpustakaan.....	31
2.2.3.4 Langkah-langkah Penerapan Otomasi Perpustakaan.....	33
2.2.3.5 Kelebihan, Kelemahan dan Solusi Dalam Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan.....	34
2.2.4 Pelayanan Perpustakaan.....	35
2.2.4.1 Pelayanan Sirkulasi.....	35
2.2.4.1.1 Pelayanan Peminjaman.....	36
2.2.4.1.2. Pelayanan Pengembalian.....	37
2.2.5 IBRA (Integrated Library System).....	37
2.2.5.1 Pengertian IBRA.....	37
2.2.5.2 Spesifikasi dan Modul-modul IBRA Versi 3.....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Pengertian Metode Penelitian.....	40
3.2 Jenis Penelitian.....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	42
3.5 Variabel Penelitian.....	42
3.6 Parameter Variabel.....	43
3.7 Definisi Operasional.....	45
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.9 Analisis Data.....	49

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
3.11 Informan.....	52
<b>BAB 4 GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum.....	54
4.1.1 Dasar Hukum.....	54
4.1.2 Tugas Fokok dan Fungsi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul..	55
4.1.2.1 Tugas Pokok.....	55
4.1.2.2 Fungsi.....	55
4.1.3 Visi dan Misi.....	56
4.1.4 Tujuan.....	57
4.1.5 Program Kerja.....	57
4.1.6 Layanan Yang di Berikan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.	58
4.1.7 Strategi dan Kebijakan.....	59
4.1.8 Strategi Pendekatan Kelembagaan.....	60
4.1.9 Strategi Pendekatan Masyarakat.....	61
4.1.10 Jumlah Pegawai, Jabatan Struktural dan Fungsional.....	63
4.1.11 Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.....	63
4.1.12 Ketentuan Pelaksanaan Hari Kerja.....	65
4.1.13 Sarana dan Prasara Berdasarkan Laporan Tahun 2007.....	66
4.1.14 Daftar Anggota, Peminjam dan Pengunjung Berdasarkan Laporan Tahun 2007.....	67
4.1.15 Tabel Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Dari Tahun 2002-2007.....	67
4.1.16 Tabel Dana Operasional APBD dari tahun 2002-2007.....	67
4.1.17 Tabel Jumlah Koleksi Terpinjam Tahun 2006.....	68
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	68
4.3 Langkah-langkah Penerapan Otomasi Perpustakaan.....	68

4.4 Tanggapan Staff Layanan Peminjaman Dan Pengembalian Terhadap Penerapan Otomasi Perpustakaan.....	71
4.4.1 Misi Dan Kebijakan.....	72
4.4.2 Sumberdaya.....	75
4.4.3 Pelayanan (kinerja eksternal).....	78
4.4.4 Operasional (kinerja internal).....	81
4.4.5 Hasil-hasil Yang Dicapai.....	84
4.4.6 Kendala Yang Dihadapi.....	88
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran-saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel Indikator Kinerja Manajemen Layanan Perpustakaan.....	44
Tabel Deskriptor Kinerja Layanan Perpustakaan.....	46
Tabel Sarana dan Prasarana.....	66
Tabel Anggota.....	67
Tabel Peminjam.....	67
Tabel Pengunjung.....	67
Tabel Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Dari Tahun 2002-2007.....	67
Tabel Dana Operasional APBD dari Tahun 2002-2007.....	67
Tabel Jumlah Koleksi Terpinjam Tahun 2006.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Analisis Data Kualitatif Model Interaktif ( <i>interaktif model</i> ) Mttew B. Miles dan A. Michael Huberman.....	50
Gambar Struktur Organisasi dan Fungsional.....	64
Gambar Mengoperasionalkan Sistem Otomasi IBRA Pada Saat Memberikan Layanan Peminjaman dan Pengembalian.....	82



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kebutuhan masyarakat dalam berbagai macam bidang, khususnya dalam bidang telekomunikasi, informasi dan juga bidang-bidang lainnya yang memberikan layanan dirasakan semakin berkembang akibat saling ketergantungan umat manusia dalam era globalisasi sekarang ini. Dengan demikian kebutuhan yang sangat nampak sekali peningkatannya adalah kebutuhan teknologi informasi.

Penerapan teknologi informasi saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi mulai menggunakan teknologi informasi. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan digital atau *cyber library*. Ukuran perkembangan jenis perpustakaan bisa diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan dan bukan dari skala ukuran lain seperti besar gedung yang digunakan, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunaannya. Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis,

mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi. Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakannya untuk umum (Abidin, 2008).

Sedangkan dalam ruang lingkup perpustakaan, teknologi informasi diartikan sebagai aplikasi komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, pengolahan, penyimpanan, temu kembali (*retrieval*) dan penyebaran informasi. Salah satu produk teknologi informasi yang bisa digunakan sebagai sarana dalam peningkatan kebutuhan yang paling mencolok dalam dunia perpustakaan adalah teknologi komputer.

Teknologi komputer menurut Donald H. Sanders (dalam Hartono-Jogiyanto, 2002:1), adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan juga tepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output dibawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi-instruksi program yang tersimpan dalam memori.

Menurut William M. Fouri (dalam Hartono-Jogiyanto, 2002:2) teknologi komputer adalah suatu pemrosesan data (data prosesor) yang dapat melakukan perhitungan yang besar dan cepat, termasuk perhitungan aritmatika yang besar atau operasi logika, tanpa campur tangan dari manusia dalam mengoperasikan selama pemrosesan (definisi ini diambil dari American National Standard Institute).

Perkembangan teknologi komputer tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi. Era globalisasi saat ini, teknologi informasi sangat berpengaruh sekali terhadap aspek kehidupan termasuk bagi dunia perpustakaan. Kehadiran media teknologi informasi di lingkungan perpustakaan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menunjang kegiatan perpustakaan guna memberikan layanan yang efektif dan efisien bagi pemakainya. Dengan adanya teknologi informasi khususnya teknologi komputer, konsep pelayanan yang dulunya bersifat manual akan menjadi terotomasi. Adanya teknologi informasi juga bisa menjalin hubungan kerjasama antar perpustakaan yang satu dengan yang lainnya.

Kehadiran teknologi informasi sangat dirasakan oleh lingkungan organisasi yang bergerak di bidang jasa dan informasi. Di lingkungan perpustakaan kehadiran teknologi informasi mempunyai peran yang sangat besar sekali dalam hal pemberian layanan yang efektif kepada penggunanya. Salah satu teknologi informasi yang populer di lingkungan perpustakaan dikenal dengan istilah otomasi perpustakaan. Menurut pendapat Lasa HS. (1998:76), otomasi perpustakaan atau *library automation* adalah penggunaan mesin, komputer dan peralatan elektronik lain untuk memperlancar tugas-tugas perpustakaan.

Pola tradisional atau konvensional untuk mengelola perpustakaan semakin hari dirasakan semakin berkembang disebabkan oleh adanya ledakan informasi, dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna. Pola tradisional mengelola

perpustakaan, secara berangsur-angsur harus dialihkan kepada pola pengelolaan yang berorientasi kepada penerapan teknologi informasi.

Semakin berkembangnya media teknologi informasi akan membawa perubahan dalam dunia perpustakaan dan juga memberikan pola perubahan individu dan juga kelompok. Dengan adanya pola perubahan tersebut khususnya dalam dunia perpustakaan yang membawa perpustakaan pada tingkat kemajuan yang pesat dalam memberikan pelayanan informasi. Dengan keberadaan otomasi perpustakaan dapat dirasakan oleh dunia perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada penggunanya. Karena perpustakaan bisa menerapkan sistem otomasi dengan memanfaatkan teknologi komputer yang berguna untuk mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan informasi tersebut. Teknologi komputer dapat dimanfaatkan dalam lingkungan perpustakaan sebagai alat untuk memberikan pelayanan terhadap pemakainya.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a) penerapan teknologi informasi di bidang pengolahan bahan pustaka,
- b) penerapan teknologi informasi di bidang penyimpanan,
- c) penerapan teknologi informasi di bidang pelayanan sirkulasi.

Ketiga penerapan teknologi informasi tersebut dapat terpisah maupun terintegrasi dalam suatu sistem informasi. Alasan lain dalam menerapkan sistem informasi perpustakaan atau lebih sering disebut otomasi perpustakaan adalah:

- a) mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan,
- b) memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan,
- c) meningkatkan citra perpustakaan, dan
- d) pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

Sedangkan cakupan otomasi perpustakaan meliputi:

- a) pengadaan koleksi,
- b) katalogisasi, inventarisasi,
- c) sirkulasi,
- d) pengelolaan koleksi, terbitan berkala, karya referensi, dan karya lain,
- e) penyediaan katalog (OPAC), dan
- f) pengelolaan anggota. (Syaiful, dikutip dalam

<http://media.diknas.go.id/media/document/4565.pdf>).

Beberapa hal yang melatarbelakangi penerapan otomasi perpustakaan adalah:

- a) jumlah terbitan/koleksi yang perlu dikelola meningkat,
- b) kebutuhan informasi oleh pengguna meningkat,
- c) jenis layanan yang perlu disediakan meningkat,
- d) jumlah pengguna yang dilayani meningkat,
- e) adanya keterbatasan SDM perpustakaan,
- f) untuk efektifitas dan efisiensi waktu pengelolaan dan pelayanan informasi,

- g) untuk memenuhi tuntutan teknologi informasi,
- h) untuk meningkatkan prestasi perpustakaan,
- i) agar perpustakaan tidak terisolasi, dan untuk mengembangkan "resource sharing" (<http://an.fisip.uns.ac.id/cetak.php?id=33>.)

Dari hal inilah Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berbasis program IBRA dalam upaya pemberian layanan khususnya layanan peminjaman dan pengembalian kepada para penggunanya. Hal ini diterapkan dengan maksud layanan peminjaman dan pengembalian yang ada bisa memuaskan penggunanya. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muriyanto<sup>1</sup> bahwasannya menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA (*Integrated Library Information System*) yang bekerjasama dengan Teratama sebuah lembaga yang bergerak di bidang software, memberikan kontribusi yang besar terhadap mutu pelayanan, yang antara lain sebagai berikut:

- a) Akurasi data (keakuratan data),
- b) Kecepatan (kecepatan dalam proses),
- c) Akuntabilitas (mendukung kebutuhan),
- d) Efisien (sesuai kebutuhan), dan
- e) Efektif (tepat waktu).

---

<sup>1</sup> Sumber: Wawancara pada tanggal 11 April 2008. Pukul 09.30. WIB. Bersama Bapak Muriyanto beliau adalah Kasi Layanan dan Informasi.

Masih menurut keterangan Bapak Muriyanto, namun disamping keuntungan yang didapat tersebut, tidak semua staf pustakawan bisa menggunakan aplikasi tersebut. Hanya sebagian saja yang bisa menggunakannya yaitu sebagai operator saja. Namun masih banyak kendala yang dihadapi guna mengembangkan perpustakaan tersebut, yang antara lain:

- a) Sumber daya manusia,
- b) Anggaran,
- c) Sistem administrasi,
- d) Ruang dan tempat, dan juga
- e) Sarana-prasarana.

IBRA (*Integrated Library Information System*) atau Sistem Informasi perpustakaan terpadu adalah paket program manajemen database yang dibangun dan didesain secara khusus untuk mendukung layanan administrasi dan sistem informasi pada perpustakaan. Program ini bersifat client-server, multi user serta dapat berjalan di hampir semua sistem operasi, Windows 9x, Windows Me, Windows Xp, Windows 2000, Machintos, juga pada sistem operasi opensource, Linux Redhat, Mandriva, Fedora Core, Ubuntu, Unix dan hampir semua distro linux lainnya. Salah satu keunggulan IBRA antara lain pada kemampuan mengelola pustaka digital, pustaka multimedia video, audio, image, CD, sistem sirkulasi barcode, dan lain-lain (<http://www.mitraperpustakaan.com/?L5@=N65@.K>).



Diperpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, IBRA berfungsi sebagai sarana dalam penerapan otomasi perpustakaan pada layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Dalam hal ini IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul bisa berfungsi sebagai sarana pemberian layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan otomasi perpustakaan.

Sistem peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA, dengan maksud agar tidak sering terjadi kesalahan (*human error*) dalam pelayanan tersebut. Dan juga dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA, pelayanan peminjaman dan pengembalian pengguna perpustakaan bisa cepat dilayani. Karena keberadaan otomasi perpustakaan bisa memberikan kontribusi yang efisien dan efektif terhadap layanan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, ada permasalahan yang akan menjadi kajian peneliti, yaitu:

- a. Bagaimanakah pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?
- b. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi peneliti, praktisi, akademis dan juga lembaga perpustakaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan serta mengembangkan daya fikir intelektual dengan melakukan praktek penelitian langsung untuk lebih memahami pengetahuan dalam dunia perpustakaan.

b) Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelayanan peminjaman dan pengembalian dalam mencapai keunggulan bersaing perpustakaan.

c) Bagi akademisi

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pelayanan peminjaman-pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan.

d) Bagi perpustakaan

Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian pelayanan yang efektif terhadap penggunaanya.

Khususnya bisa memberikan manfaat bagi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi nanti, peneliti akan membagi menjadi lima pokok bab pembahasan, dalam penyajiannya sebagai berikut:

Bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II menguraikan tinjauan pustaka mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan terdahulu, landasan teori.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, dijelaskan pula tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas.

Bab IV menjelaskan gambaran umum tempat penelitian yang akan dilakukan meliputi sejarah singkat, kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan tempat penelitian, dilanjutkan dengan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V menyimpulkan hasil penelitian dan juga saran-saran.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan juga sistem peminjaman dan pengembalian di perpustakaan dan otomasi perpustakaan seperti yang ditemukan peneliti pada hasil penelitian skripsi, Martiningsih (2007) meneliti tentang “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Yogyakarta*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Dari pernyataan responden sebanyak 45 orang. Secara umum dilihat dari skor rata-rata persepsi mahasiswa terhadap pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Yogyakarta dengan skor (3,05) adalah cenderung tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tabel penilaian menurut Vredendeg. Dengan persentase rata-rata sangat baik (3,39%), baik (32,62%), biasa saja (30,80%), kurang baik (27,63%), sangat kurang baik (5,55%). Selanjutnya diperjelas lagi setiap indikator, yaitu:

- a) Persepsi mahasiswa terhadap sistem peminjaman dengan skor (3,46) adalah cenderung tinggi. Sangat baik (3,17%), baik (46,67%), biasa saja (31,74%), kurang baik (16,19%), sangat kurang baik (2,22%).

- b) Persepsi mahasiswa terhadap sistem layanan dengan skor (3,36) adalah cenderung tinggi. Sangat baik (3,34%), baik (44,45%), biasa saja (24,45%), kurang baik (27,78%).
- c) Persepsi mahasiswa terhadap jenis layanan dan fasilitas pendukung layanan sirkulasi dengan skor (2,92) adalah cenderung rendah. Sangat baik (2,78%), baik (30,00%), biasa saja (31,67%), kurang baik (27,78%), sangat kurang baik (7,78%).
- d) Persepsi mahasiswa terhadap koleksi dengan skor (2,32) adalah cenderung rendah. Baik (10,00%), biasa saja (22,23%), kurang baik (57,78%), sangat kurang baik (10,00%).
- e) Persepsi mahasiswa terhadap pustakawan/staf perpustakaan dengan skor (3,46) adalah cenderung tinggi. Sangat baik (6,67%), baik (36,11%), biasa saja (44,45%), kurang baik (12,78%).
- f) Persepsi mahasiswa terhadap jam buka/ layanan sirkulasi dengan skor (2,77) adalah cenderung rendah. Sangat baik (5,56%), sangat kurang baik (10,00%).
- g) Persepsi mahasiswa terhadap sanksi-sanksi dengan skor (3,09) adalah cenderung tinggi. Sangat baik (5,56%), baik (37,77%), biasa saja (26,67%), kurang baik (21,12%), sangat kurang baik (8,80%).

Arif Surachman (2007) dengan judul penelitiannya “*Anilisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (tiga) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket (kuisisioner), wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dari pernyataan 45 orang responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor kebermanfaatan mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) di lingkungan Universitas Gadjah Mada dapat diterima.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) di lingkungan Universitas Gadjah Mada dapat diterima.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) di lingkungan Universitas Gadjah Mada dapat diterima.
- d. Kedua variabel prediktor yakni kebermanfaatan dan kemudahan mampu memprediksi variabel penerimaan terhadap SIPUS. Artinya



apabila kedua variabel prediksi tersebut nilainya meningkat, maka nilai dari penerimaan terhadap SIPUS pun akan meningkat, dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penerimaan SIPUS Terpadu versi 3 (tiga), maka pihak pengembang harus mampu meningkatkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) ini.

- e. Hasil pengujian model menunjukkan bahwa kebermanfaatan SIPUS dan kemudahan mampu menjelaskan variasi penerimaan SIPUS sebesar 63,8% atau dengan kata lain sisanya sebesar 36,2% berupa faktor lain seperti kelengkapan sistem informasi, kualitas sistem informasi (*software*), kualitas informasi, kepuasan pengguna, kenyamanan dan sebagainya.
- f. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar pengguna sistem informasi perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (tiga) masih belum yakin untuk menerima atau menolak SIPUS Terpadu versi 3 (tiga). Hal ini banyak dilibatkan oleh kurang terakomodasikannya kebutuhan-kebutuhan yang ada di perpustakaan secara menyeluruh.
- g. Hasil penelitian baik melalui statistik deskriptif wawancara maupun studi dokumentasi menunjukkan bahwa SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) belum layak untuk dijadikan sistem informasi yang ideal di

perpustakaan, kecuali apabila ada perbaikan pada kesalahan / error program yang terjadi, perubahan modul-modul yang belum berjalan, dan terakomodasikannya kebutuhan sistem informasi perpustakaan secara menyeluruh.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *“Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web dengan menggunakan ASP dan SQL Server Studi Kasus Ruang Baca FTIF”*, yang dilakukan oleh Dudut Lesmono dan Febrilyan Samopa dengan menggunakan lokasi penelitian Ruang Baca Fakultas Teknik Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Dalam penelitian ini dibuat sistem informasi ruang baca FTIF. Tujuan penelitian ini untuk dapat menjalankan dan mengefesiensikan proses bisnis sebuah perpustakaan antara lain Booking Online, peminjaman tugas akhir Online dan sebagainya. Metode yang digunakan wawancara, observasi, dan melakukan studi literatur berbagai sumber tentang perpustakaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni sistem informasi yang telah dibuat dapat menangani proses FTIF. Selain dapat menangani proses bisnis sistem informasi ini juga dapat mengefesiensikan proses bisnis yang harus dijalankan.

Menurut Haryono (2007:33-34) *“Membangun Layanan Informasi yang Akuntabel di Era Globalisasi Informasi”*, menyatakan bahwa dimensi layanan yang sudah terbangun belum cukup untuk memberikan layanan secara proposional dan komprehensif kepada masyarakat pengguna tanpa melibatkan

perangkat teknologi informasi yaitu teknologi komputer. Jika dukungan mengaplikasikan teknologi komputer terpenuhi, hal tersebut diharapkan akan mampu memberikan layanan yang serba cepat, tepat, nyaman dan juga memuaskan sehingga produk layanan itu mempunyai kesan akuntabel bagi pengguna perpustakaan atau pusat informasi.

Paradigma baru layanan informasi yang dimaksud mempunyai karakteristik standar layanan informasi sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan cakupan koleksi (obyek kajian)
- 2) Relevansi koleksi (interdisipliner)
- 3) Tersedianya dukungan sistem jaringan informasi yang handal
- 4) Aksesibilitas dan kemudahan pengguna layanan informasi
- 5) Kecepatan layanan informasi
- 6) Kelengkapan fasilitas layanan
- 7) Kenyamanan yang memadai, termasuk:
  - 7.1 keramahan pustakawan
  - 7.2 sikap menghargai hak serta kewajiban pengguna dan penyedia informasi
  - 7.3 orientasi kepuasan pada pengguna jasa informasi.

Dalam hal demikian, semakin memperjelas bahwa unsur-unsur manajemen pelayanan tersebut merupakan bagian dari persiapan untuk membangun sistem pelayanan informasi yang berbasis pada teknologi informasi

dan menempatkan pengguna jasa sebagai pusat perhatian. Sistem pelayanan seperti ini diharapkan menjadi simbol sistem pelayanan yang mempunyai karakteristik kompetensi dan akuntabel yaitu sistem pelayanan yang professional, berkepastian, ramah, dan menghargai hak serta kewajiban pengguna dan penyedia informasi.

Untuk merealisasikan ide sistem pelayanan yang demikian diperlukan beberapa dukungan serta infrastruktur yang memadai, seperti misalnya:

- 1) Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sistem jaringan pelayanan informasi berbasis teknologi informasi
- 2) Tersedianya sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*)
- 3) Model pengelolaan, pelayanan serta penyedia (akses) informasinya dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik berupa komputer
- 4) Dibangunnya sistem jaringan informasi yang handal
- 5) Desain ruangan yang nyaman dan menjamin aksesibilitas pengguna dalam mengakses informasi dan fasilitas perpustakaan yang lain serta memudahkan dinamika pelayanan informasi berjalan dengan lancar, cepat, tepat, dan nyaman.

Mengacu pada hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas dalam kajian penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelayanan dan juga keuntungan keberadaan media teknologi informasi yang dalam lingkungan perpustakaan dikenal otomasi perpustakaan, namun yang membedakan adalah objek kajian yang akan diteliti penulis yaitu evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Hal inilah yang membedakan objek dan kajiannya dengan hasil temuan tulisan tersebut.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Evaluasi Sistem**

Istilah evaluasi menurut Sanusi (2002), adalah proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan. Sedangkan evaluasi dalam Salim (1991:411), adalah suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi, menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan secara formal dengan dasar-dasar tertentu kemudian memberi penghargaan seberapa besar bobotnya, kualitasnya atau kemampuannya.

Dalam Sugiono (2006:10), penelitian evaluasi terdiri dari dua jenis yaitu: *Pertama*, evaluasi formatif yang menekankan pada proses yang

digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktivitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang dan jasa. *Kedua*, evaluasi sumatif yang menekankan pada produk dan juga pencapaian efektifitas program tertentu. Sedangkan evaluasi yang peneliti akan lakukan adalah *evaluasi formatif*, karena dalam penelitian ini akan mengevaluasi tentang pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA. Jadi dalam evaluasi ini peneliti berupaya untuk mengetahui proses dan juga pengaruh dari sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

Evaluasi sistem menurut M. Dahlan Al Barry dan Pius A. Partanto (1994:163-712), dalam *Kamus Ilmiah Populer* bahwa evaluasi sistem adalah penilaian, sedangkan sistem adalah metode atau cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu), susunan cara. Evaluasi sistem adalah menilai sejauhmana efektivitas sistem pada suatu sistem yang telah ada. Evaluasi ini akan memberikan masukan bagi pengambil keputusan apakah kinerja sistem layak dipertahankan; harus ditingkatkan atau perlu dimodifikasi; sistem sudah usang, sehingga harus ditinggalkan dan dicari penggantinya (Anonim, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti mengevaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dengan menggunakan program IBRA. Dalam memilih software yang akan digunakan sebagai sistem pengoperasian otomasi perpustakaan, terlebih dahulu perpustakaan dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) kegunaan: fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktu (realtime) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- b) ekonomis: biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan hasil yang didapatkan.
- c) keandalan: mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- d) kapasitas: mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- e) sederhana: menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna
- f) fleksibel: dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan



lebih lanjut (Abidin, dalam <http://media.diknas.go.id/document/4565.fdf>).

## 2.2.2 Perpustakaan Umum

### 2.2.2.1 Perpustakaan

Pengertian perpustakaan menurut IFLA (*internastional Federation of Library Association and Institutions*) dalam Sulistyobasuki (199:5) adalah kumpulan bahan tercetak dan non-tercetak dan atau juga sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.

Sedangkan menurut Lasa HS. (2005:48), bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistic manusia. Dalam melaksanakan aktivitas tersebut diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka dalam bahasa yang lain Maktabah (Arab), Biblioteca (Italia), Bibliotheque (Francis), Bibliothek (Jerman), Bibliotheek (Belanda. Secara

terminologi kata ini berarti sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku maupun bahan non buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai (Lasa HS, 1998:75).

Perpustakaan Daerah atau kotamadya merupakan perpustakaan umum yang dikelola oleh kabupaten atau kotamadya yang berfungsi sebagai pusat belajar, jasa referensi dan informasi, penelitian dan referensi bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan tingkat ini hendaknya paling sedikit memiliki 3.000 judul koleksi dalam berbagai bidang (ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, karya fiksi dan juga nonfiksi).

Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul merupakan perpustakaan umum yang melayani masyarakat umum secara keseluruhan. Perpustakaan Kabupaten Bantul mempunyai fungsi sebagai pemberi jasa informasi kepada masyarakat umum secara keseluruhan dan juga sebagai tempat menimba ilmu.

#### **2.2.2.2 Perpustakaan Umum**

Pengertian perpustakaan umum menurut Lasa Hs (2005:284) menyatakan bahwa perpustakaan yang diperuntukkan pada masyarakat umumnya, tidak membatasi

umur, jenis kelamin, pendidikan, suku, maupun agama. Oleh sebab itu, koleksinya juga harus umum dan menjangkau dari segala umur dan tingkat pendidikan penggunanya.

Sebagaimana definisi yang telah diungkapkan diatas, bahwa perpustakaan umum didirikan dan juga mempunyai tugas melayani masyarakat umum. Hal inilah yang membuat tugas perpustakaan umum melayani lapisan masyarakat yang membutuhkan jasa dan informasi yang ada di perpustakaan umum tersebut. Termasuk juga dari jenis perpustakaan umum seperti halnya yang di ungkapkan Lasa Hs (2005:284-265) yang terdiri dari:

a) Perpustakaan Desa atau Kelurahan

Perpustakaan tingkat ini sekurang-kurangnya memiliki koleksi 1.000 judul buku yang terdiri sekurang-kurangnya 2.000 eksemplar atau setiap judulnya 2 eksemplar.

b) Perpustakaan Kecamatan

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang ada di tingkat kecamatan. Perpustakaan tingkat kecamatan ini sekurang-kurangnya memiliki

koleksi 2.000 judul buku yang terdiri minimal 2 eksemplar setiap judulnya.

c) Perpustakaan Kabupaten atau Kotamadya

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang dikelola oleh kabupaten atau kotamadya. Yang berfungsi sebagai pusat belajar, jasa referensi dan informasi, penelitian dan referensi bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan tingkat ini hendaknya paling sedikit memiliki 3.000 judul koleksi dalam berbagai bidang (ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, karya fiksi dan juga nonfiksi).

### **2.2.2.3 Tujuan Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum amat penting keradaannya bagi kultural dan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang dapat diraih umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga UNESCO mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972. Manifesto tersebut merupakan tujuan dari keberadaan perpustakaan umum ditengah-tengah masyarakat, manifesto

perpustakaan umum UNESCO (lihat Sulisty-Basuki, 1991:46-47) terdiri dari empat tujuan utama, yaitu:

- a) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b) Menyediakan sumber informasi cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai fungsi pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya

pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum, namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain.

- d) Bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya masyarakat sekitar. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul merupakan perpustakaan yang melayani dan juga menyediakan informasi yang bersifat umum. Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul melayani semua elemen masyarakat, maka dari itu Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul menerapkan otomasi perpustakaan supaya bisa memberikan pelayanan yang cepat dan juga akurat bagi masyarakat penggunanya.

### 2.2.3 Teknologi Informasi

Otomasi perpustakaan dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan alat bantu yang disebut teknologi informasi. Pengertian teknologi informasi dalam bidang perpustakaan seperti yang disebutkan oleh Lasa HS. (1998:66), menyatakan teknologi informasi merupakan perpaduan antara komputer, komunikasi data dan media penyimpanan. komputer mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan komunikasi data akan memungkinkan komputer berdiri sendiri dan dapat terintegrasi pada jaringan komputer lokal maupun internasional. Sedangkan media penyimpanan untuk mempresentasikan data dengan tujuan untuk pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan penyampaian informasi.

Pengertian lain dari teknologi informasi menurut Kadir (2003:15), secara garis besar peranan teknologi informasi, yaitu:

- a) Teknologi informasi menggantikan peranan manusia. Dalam hal ini teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
- b) Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- c) Teknologi informasi berperan dalam restrukturasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam

melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan otomasi perpustakaan. Keberadaan teknologi informasi inilah sebuah perpustakaan bisa menjalankan sistem otomasi perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang efisien dan juga efektif. Dari hal inilah peneliti menggunakan kedua istilah tentang teknologi informasi diatas untuk dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini, karena kedua istilah tersebut saling berhubungan.

#### **2.2.3.1 Otomasi Perpustakaan**

Otomasi Perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Dengan demikian para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang (*repetable*) sudah diambil alih oleh komputer. Otomasi Perpustakaan bukanlah hal yang baru lagi dikalangan dunia perpustakaan. Otomasi



perpustakaan (*Library Automation*) adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan-kegiatan perpustakaan meliputi: pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan menyebar luaskan informasi dan mengubah sistem perpustakaan manual menjadi sistem perpustakaan terkomputerisasi (Suyoto, dalam <http://digilib.unila.ac.id/file/diskil/13/laptunilapp-gdl-jou-2007-suyotoshsi-643-ti-perpus.pdf>).

Pengertian otomasi berkaitan dengan ilmu komputer. Pengertian otomasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 1990 diambil dari kata otomatis atau pengotomatisan yang artinya penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan sehingga tidak memerlukan pengawasan manusia. Sedangkan menurut pendapat Lasa HS. (1998:76), menyatakan otomasi perpustakaan atau *library automation* adalah penggunaan mesin, komputer dan peralatan elektronik lain untuk memperlancar tugas-tugas perpustakaan. Pengertian lain dalam Sulistyo-Basuki (1994:96), bahwa otomasi perpustakaan merupakan penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan, mulai dari pengadaan hingga ke jasa informasi bagi pembaca.

Apabila pemahaman di atas dikaitkan dengan tugas perpustakaan dalam hal pelayanan kepada pengguna, maka otomasi sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas dan kecepatan dalam memberikan pelayanan khususnya peminjaman dan pengmbalian pada penggunaannya. Pengertian otomasi perpustakaan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari berbagai pendapat yang disebutkan diatas, karena otomasi perpustakaan dalam penelitian ini merupakan penerapan teknologi informasi yang menggunakan alat bantu komputer dengan tujuan pengotomatisan untuk memudahkan pekerjaan pustakawan.

#### **2.2.3.2 Tujuan Otomasi Perpustakaan**

Tujuan dari pengembangan sistem komputer adalah untuk menyediakan suatu sistem standar yang bisa dipakai bersama diantara perpustakaan yang bekerja sama. Alasan lain adalah dengan sistem berbasis komputer, tugas-tugas yang diemban oleh perpustakaan dapat diselesaikan secara lebih akurat, cepat, dan terkontrol. Seperti diketahui, bahwa tugas-tugas di perpustakaan banyak yang bersifat klerikal dan rutin sehingga mudah terjadi *human eror*. Dengan menggunakan sistem berbasis komputer

kegiatan yang bersifat rutin dan *repetitive* tersebut dapat diatasi secara tuntas (Qalyubi, 3003:365-366).

Sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, dan sistem reporting aktifitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan. Lebih sempurna lagi apabila sistem otomasi perpustakaan dilengkapi dengan barcoding dan mekanisme pengaksesan data berbasis web dan internet. (<http://id.wordpress.com/tag/perpustakaan/feed/>).

### 2.2.3.3 Unsur-unsur Otomasi Perpustakaan

Unsur-unsur otomasi perpustakaan dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya, unsur-unsur atau syarat tersebut adalah:

#### a. Pengguna (*user*)

Pengguna merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Dalam pembangunan sistem perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui

konsultasi dengan pengguna-penggunanya yang meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi serta para anggota perpustakaan. Tujuan daripada sistem otomasi perpustakaan adalah untuk memberikan manfaat kepada pengguna.

b. Perangkat Keras (*Hardware*)

Komputer adalah sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat. Pendapat lain mengatakan bahwa komputer hanya sebuah komponen fisik dari sebuah sistem komputer yang memerlukan program untuk menjalankannya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah sebuah alat dimana kemampuannya sangat tergantung pada manusia yang mengoperasikan dan software yang digunakan.

c. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program

dalam waktu bersamaan (*multi-tasking*), kemampuan mengelola data yang lebih handal, dapat dioperasikan secara bersama-sama (*multi-user*).

d. *Network* / Jaringan

Jaringan komputer telah menjadi bagian dari otomasi perpustakaan karena perkembangan yang terjadi di dalam teknologi informasi sendiri serta adanya kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi. Komponen perangkat keras jaringan antara lain: komputer sebagai server dan klien, *Network Interface Card* (LAN Card terminal kabel), jaringan telepon atau radio, modem.

e. Data

Data merupakan bahan baku informasi, dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya. Data terbentuk dari karakter, dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol. Data disusun mulai dari bits, bytes, fields, records, file dan database.

(<http://chorim.multiply.com/journal/item/2/perpustakaan>).

#### 2.2.3.4 Langkah-langkah Penerapan Otomasi perpustakaan

Ikhwan (2004) dalam makalahnya yang berjudul “*Konsep dan Perancangan Dalam Otomasi Perpustakaan*”, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan otomasi perpustakaan terbagi 7 tahap, yaitu:

- a. Persiapan,
- b. Survey,
- c. Desain,
- d. Pembangunan,
- e. Uji coba,
- f. Training, dan
- g. Operasional.

Dengan langkah-langkah tersebut di atas diharapkan sistem otomasi perpustakaan yang dibangun dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Program yang digunakan dapat berupa program *open source* yang kemudian dikembangkan dan didesain sesuai dengan keinginan perpustakaan maupun program yang dikembangkan secara mandiri oleh tim teknologi informasi perpustakaan, (Pudjiono dalam <http://www.lib.ui.edu/files/Pudjiono.pdf>).

### **2.2.3.5 Kelebihan, Kelemahan dan Solusi dalam Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan**

Kelebihan yang diperoleh dari penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:

- a) Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis
- b) Penelusuran lebih cepat dan mudah
- c) Menghemat waktu
- d) Menghemat tenaga
- e) Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan)

Kelemahan yang dihadapi dalam penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:

- a) Tergantung pada aliran listrik atau PLN
- b) Bila komputer rusak layanan terganggu
- c) Minimnya teknisi komputer

Solusi pemecahan dalam mengatasi kelemahan tersebut adalah:

- a) Perlu adanya genset untuk mengantisipasi terjadinya mati listrik

- b) Merengkrut tenaga teknisi komputer
- c) Mengirim pustakawan mengikuti kursus teknisi komputer
- d) Pengadaaan komputer yang baru (Hermanto, 2008).

## **2.2.4 Pelayanan Perpustakaan**

### **2.2.4.1 Pelayanan Sirkulasi**

Pelayanan sirkulasi menurut Qalyubi, dkk (2003:221), merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Baik tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai. Kegiatan sirkulasi meliputi, sebagai berikut:

- a) Peminjaman,
- b) Pengembalian,
- c) Pemungutan denda,
- d) Pendaftaran anggota,
- e) Baca ditempat,
- f) Penagihan,
- g) Pembuatan statistik, dan
- h) Hubungan masyarakat.



#### **2.2.4.1.1 Pelayanan Peminjaman**

Menurut Purwono (2002:161), layanan peminjaman merupakan salah satu dari berbagai kegiatan pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada pengguna. Didalam peminjaman perlu dilakukan pencatatan agar koleksi yang dipinjamnya mudah diidentifikasi, selalu terkontrol dimana koleksinya dipergunakan oleh siapa dan kapan harus kembali. Sedangkan layanan peminjaman yang berbasis komputer mampu memberikan layanan yang cepat dan akurat.

#### **2.2.4.1.2 Pelayanan Pengembalian**

Layanan pengembalian merupakan kegiatan pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya. Dalam kegiatan pengembalian, pustakawan atau staff perpustakaan harus melihat atau mengamati batas waktu peminjaman, apakah melewati batas waktu peminjaman atau tidak. Dalam layanan pengembalian yang berbasis komputer mampu memberikan layanan yang cepat dan juga akurat.

## **2.2.5 IBRA ( *Integrated Library Information System* )**

### **2.2.5.1 Pengertian IBRA**

IBRA (*Integrated Library Information System*) atau Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu adalah paket program manajemen database yang dibangun dan didesain secara khusus untuk mendukung layanan administrasi dan sistem informasi pada perpustakaan. IBRA merupakan sistem informasi perpustakaan terpadu berbasis teknologi informasi yang sangat handal dan sangat sesuai untuk mengelola berbagai macam perpustakaan. Artinya IBRA merupakan software sebagai sarana pendukung guna menerapkan sistem otomasi perpustakaan, IBRA disini berfungsi sebagai perangkat lunak penerapan otomasi perpustakaan. Sumber: (<http://www.mitrap Perpustakaan.com/?L5@=N65@.K>).

### **2.2.5.2 Spesifikasi dan Modul-modul IBRA Versi 3**

1. Spesifikasi IBRA versi 3, yaitu :
  - a. Mendukung diakses oleh banyak pengguna / komputer secara bersamaan.
  - b. Client dan server sistem, dapat digunakan dengan 1 komputer maupun jaringan.

- c. Berjalan di hampir semua sistem operasi yang mendukung browser internet.
  - d. Menggunakan teknologi mutakhir (Sistem Barcode dan memungkinkan teknologi lebih baru).
  - e. Tampilan user-friendly berbahasa Indonesia
  - f. Lisensi pemakaian selamanya (unlimited) untuk satu institusi
  - g. Layanan technical support selamanya.
2. Modul-modul IBRA versi 3, yaitu :
- a. Database pustaka multimedia: video, audio, gambar, dll; menyimpan, dan menampilkan kembali data serta langsung dapat di mainkan (play).
  - b. Database pustaka digital: format pdf misalnya; menyimpan, dan menampilkan kembali data serta langsung dapat dibuka dan dibaca.
  - c. Database pustaka tercetak: langsung berhubungan dengan sirkulasi.
  - d. Database user: langsung berhubungan dengan sirkulasi.
  - e. Sirkulasi sistem barcode, dan dapat diupgrade menggunakan sistem sensor baru (misal RF ID)
  - f. Report, statistik dan cetak: otomatis dinamis dan real time
  - g. Administrasi surat menyurat: otomatis dinamis dan real time

- h. Public access catalogue: pustaka dan user; search engine, penampil semua koleksi pustaka, cek keanggotaan dan sirkulasi.
- i. Konter pengunjung: cek anggota, report dan statistik pengunjung.

([http://www.mitraperpustakaan.com/?L5@=N65@.K&\\$E6!B3=K4\\$K](http://www.mitraperpustakaan.com/?L5@=N65@.K&$E6!B3=K4$K)).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Metode penelitian ada dua macam pendekatan, yaitu *pertama* metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. *Kedua* metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, dalam Azwar, (1998:1-5).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian evaluasi formatif sebagaimana penjelasan di depan. Namun penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2006:8), metode kualitatif (*naturalistik*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Dimana peneliti disini sebagai instrument kunci pada saat berada di lapangan.

Ada pendapat lain Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2004:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang ada. Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel, karena setiap subjek adalah informan, oleh sebab itu pendekatan kualitatif menyebutnya sebagai informan.

Berdasarkan pada teori tersebut diatas, penelitian tentang evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, akan menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menarasikan bagaimana pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, sebagai subjek penelitian ini adalah staff perpustakaan yang menjadi operator dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan

Daerah Kabupaten Bantul. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 18 Juni sampai dengan tanggal 28 Agustus 2008.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menemukan data-data penelitian (Arikunto, 2002:113), sedangkan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah orang (informan/nara sumber) yang dipilih secara sengaja pada awal penelitian dan kemudian dikembangkan penulis pada saat dilapangan. Informan dari penelitian ini adalah kelompok petugas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti atau evaluator terlebih dahulu menentukan variabelnya. Dalam Sugiono (2008:60) variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hatch dan Farhadi (dalam Sugiono, 2008:60)

variabel secara teoritis dapat definisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, atau satu objek dengan objek lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3.6 Parameter Variabel**

Untuk mengukur variabel maka peneliti atau evaluator perlu menentukan terlebih dahulu sub-variabel dan indikator variabel. Sub-variabel adalah aspek-aspek atau bagian dari variabel (Arikunto, 200:179). Variabel penelitian akan dibagi kedalam sub-variabel. Untuk menentukan sub-variabel dalam sebuah variabel tergantung dari jenis variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Kemudian sub-variabel tersebut dijabarkan menjadi elemen-elemen yang lebih kecil lagi yang disebut indikator. Fungsi dari indikator dalam sebuah penelitian sebagai penunjuk pada hal-hal atau sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi variabel atau sub-variabel (Arikunto, 2000:181).

Selanjutnya variabel akan diperinci menjadi sub-variabel, maka akan ditentukan indikator. Indikator inilah yang akan digunakan sebagai parameter dalam penelitian kali ini. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator dari berbagai



sub-variabel pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini akan diilustrasikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel Indikator Kinerja Manajemen Layanan Perpustakaan

No	Aspek Kinerja	Sub-indikator	Indikator
1	Kinerja Input	Misi dan Kebijakan	Efisien
		Sumberdaya	Sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan (kuantitas dan kualitas)
2	Kinerja Proses	Pelayanan (kinerja eksternal)	Kepuasan dan efektifitas
		Operasional (kinerja internal)	Kemudahan operasional
3	Kinerja Output	Cakupan Layanan	Segmen layanan
		Minat	pemanfaatan

Sumber: IFLA/UNESCO dalam <http://www.ifla.org/V11/s11/pubs/school-guidelines.htm>

Dalam penetapan indikator kinerja dapat ditetapkan berdasarkan:

- a. Indikator masukan (*input*). Indikator ini dimaksudkan untuk mengukur jumlah sumberdaya yang akan digunakan seperti, anggaran, sumber daya manusia, peralatan, dan masukan lain yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Indikator proses (*proses*). Indikator ini menggambarkan perkembangan atau aktivitas yang terjadi atau dilakukan selama

pelaksanaan kegiatan berlangsung, khususnya dalam proses mengolah masukan dan keluaran.

c. Indikator keluaran (*output*), hasil (*benefit*) dan dampak (*impac*).

Indikator keluaran (*output*) digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Indikator hasil (*benefit*) menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Indikator dampak (*impac*) memperlihatkan pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan.

d. Kendala layanan adalah permasalahan yang dihadapi dalam pemberian layanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Kendala layanan diamati terhadap kendala dalam manajemen masukan (*input*), manajemen proses dan manajemen hasil (*output*).

### 3.7 Definisi Operasional

Dalam mengukur berbagai variabel penelitian di atas maka diperlukan suatu panduan. Panduan ini dalam lingkungan penelitian dikenal dengan istilah definisi operasional. Definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang akan menggunakan variabel yang sama (Singarimbun dan Efendi, 1989:96).

Operasional penelitian ini membutuhkan suatu alat ukur yang akan digunakan sebagai alat evaluasi suatu penelitian. Variabel penelitian kemudian diperinci menjadi sub-sub variabel, sub-sub variabel tersebut dinilai dengan indikator dan indikator sendiri dinilai dengan menggunakan deskriptor dari dalam sebuah indikator. Sedangkan definisi operasional dalam penelitian yang bertujuan mengevaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul adalah:

Tabel deskriptor kinerja manajemen layanan Perpustakaan

Indikator	Deskriptor	Nomor item
Efisien	a. Waktu tanggap dalam layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) b. Biaya yang dikeluarkan dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA)	1
Sarana-prasarana, pembiayaan, dan ketenagaa	a. Perlengkapan untuk menunjang penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) b. Dana operasional untuk mendukung penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) c. Jumlah tenaga dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA)	2
Kepuasan dan efektifitas	a. Kemampuan memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna setelah penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA)	3

	b. Akurasi layanan setelah penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA)	
Kemudahan operasional	a. Tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) b. Tingkat kesulitan dalam mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan (IBRA)	4
Segmen layanan	a. Peningkatan kualitas layanan setelah penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) b. Kecepatan layanan setelah penerapan sistem otomasi perpustakaan (IBRA)	5
pemanfaatan	a. Peningkatan pengguna perpustakaan setelah penerapan sistem otomasi perpustakaan	6

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan penelitian yang akan dilakukan ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu:

#### a) Observasi Langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri di dalam situasi yang diselidikinya (Surakhmad, 1989:165). Akan tetapi, peneliti dalam melakukan observasi langsung secara berstruktur. Karena observasi langsung berstruktur menurut

Nazir (2003:181) adalah peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang diamati secara relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan mengungkapkan yang sistematis.

Teknik ini akan dilakukan untuk mendapatkan data primer, dengan pengamatan langsung segala kegiatan yang ada pada sistem peminjaman-pengembalian dengan otomasi perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dengan maksud peneliti bisa memahami dengan jelas pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul tersebut.

b) Wawancara

Yang dimaksud pengumpulan data dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2003:93-194).

Munurut Narbuko dan Achmadi (2003:83), wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan.

Peneliti pada waktu melakukan wawancara menggunakan alat yang dinamakan *tape-recorder* yang berupa *MP4 Digital Player 512M* dan juga menggunakan alat tulis. Pada waktu melakukan wawancara peneliti minta izin terlebih dahulu sebelum mulai wawancara, hal ini dilakukan untuk menjauhi segala kemungkinan yang akan terjadi. Media tulis digunakan untuk mencatat intisari dari permasalahan yang dibahas, dan juga untuk memudahkan dalam menganalisis pada saat wawancara berlangsung.

c) Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan juga menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2005:221). Metode dokumentasi yang peneliti maksud disini, segala sumber informasi ataupun data-data yang didapat pada saat penelitian berlangsung. Baik yang berbentuk tulisan ataupun berbentuk gambar, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### 3.9 Analisis Data

Dalam proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif berdasarkan analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Agus salim, 2006:22-23). Menurut mereka ada tiga langkah pokok, yaitu:

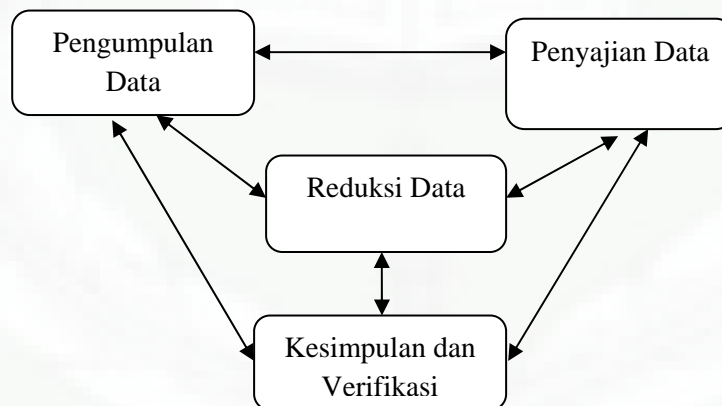
- a). Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- b). Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan juga pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
- c). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*counculusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Ketiga komponen analisis data di atas dilakukan secara interaktif yaitu saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Proses analisis data ini mengalir (*flow*), sehingga tidak menjadi kaku dari tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Oleh sebab itu, model analisis data seperti ini dalam penelitian kualitatif oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman disebut dengan model interaktif. Sebagaimana gambar dibawah ini.

Gambar 1

Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (*Interaktif Model*)

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.



Sumber: Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

### 3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dalam sebuah penelitian difungsikan sebagai sarana uji keabsahan data dalam penelitian tersebut (Sugiono, 2006:199). Terkait dengan validitas dan reliabilitas dalam kegiatan penelitian menurut



Susan Stain Back menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif lebih ditekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitasnya (Sugiono, 2006:301). Lebih lanjut Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif uji validitas data yang peneliti lakukan adalah dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik Triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a). Data yang diperoleh pada satu kesempatan diperiksa kembali kebenarannya pada kesempatan lain,
- b). Data hasil observasi dengan data wawancara,
- c). Data wawancara dengan dokumen terkait, termasuk teori pendukung.
- d). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan orang pemerintahan (Salim, 2006:20; dan Moleong, 2004:331).

### 3.11 Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data-data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti (Arikunto, 200:122). Dalam kegiatan penelitian informan dapat dianalogikan dengan responden penelitian. Eksistensi informan dalam penelitian kualitatif untuk mempertajam proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA dan juga ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti tidak membutuhkan populasi ataupun sampel penelitian karena yang menjadi subjek penelitian adalah otomasi perpustakaan. Jika peneliti menggunakan populasi dan sampel maka penelitian ini akan berubah menjadi studi populasi dalam penelitian sampel, bukannya studi evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian. Alasan lain peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel, karena peneliti bertujuan untuk mengevaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan itu sendiri bukan evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian berdasarkan persepsi pengguna.

Untuk memperoleh evaluasi yang mendalam maka perlu dipilih informan yang berkompeten dalam otomasi perpustakaan serta paham tentang program IBRA yang digunakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Muriyanto, Ibu Any Suswati, Ibu Fitri Widiastuti, Bapak Hariyono, Ibu Suratmi dan juga Bapak Syamsudin. Pemilihan keenam informan tersebut berdasarkan alasan bahwa keenam informan tersebut dipandang paham mengenai otomasi perpustakaan yaitu program IBRA, serta memiliki kemampuan di bidang otomasi perpustakaan yang diterapkan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dalam pemberioan layanan peminjaman dan pengembalian. Dan juga informan tersebut dipilih dengan alasan mereka merupakan operator sekaligus pengguna pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini.

## **BAB 4**

### **GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan analisis data tentang evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Namun terlebih dahulu penulis akan menguraikan dan menggambarkan tentang kondisi umum Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat lebih dekat bagaimana kondisi umum Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

#### **4.1 Gambaran Umum**

Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dikenal juga dengan istilah Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul. Hal ini didasarkan atas dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tahun 2000 nomor 35. Dengan dikelurkannya Peraturan Daerah inilah Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dikenal dengan istilah Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul, yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman No.1 Bantul, telpon 0274368778 kode pos 55711.

#### **4.1.1 Dasar Hukum**

Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terbentuk atas dasar hukum Pemerintah Kabupaten Bantul, yang isinya antara lain:

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 35 Tahun 2000 tentang Pembentukan dan Organisasi Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul.
- 2) Keputusan Bupati Bantul Nomor 143 Tahun 2001 tanggal 8 Mei 2001 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul.
- 3) Keputusan Bupati Bantul Nomor 418 Tahun 2002 tanggal 22 Oktober 2002, tentang uraian tugas pada unit kerja di lingkungan Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul.

#### **4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul**

##### **4.1.2.1 Tugas pokok**

Melayani masyarakat umum di bidang perpustakaan dan informasi serta memasyarakatkan perpustakaan.

##### **4.1.2.2 Fungsi**

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kebijaksanaan teknis di bidang perpustakaan;

- b. Pengadaan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, peralatan dan penyajian buku pustaka, karya cetak serta karya rekam pemerintah daerah;
- c. Pelayanan masyarakat dibidang perpustakaan;
- d. Penyelenggaraan kerjasama perpustakaan dengan instansi lain di lingkungan Pemerintah Daerah;
- e. Penyelenggaraan kerjasama dengan perpustakaan lain;
- f. Perlaksanaan bimbingan teknis di bidang perpustakaan;
- g. Pengelolaan rumah tangga dan tata usaha Kantor Perpustakaan Umum.

#### **4.1.3 Visi dan Misi**

Visi:

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Bantul yang gemar membaca agar terbebas dari kebodohan, keterbelakangan, ketertinggalan arus informasi dan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan otonomi daerah untuk memasuki era globalisasi dan era informasi.

Misi:

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya dan masyarakat Bantul pada khususnya.

- 2) Mendorong dan memotivasi tumbuh dan berkembangnya, semangat dan minat baca masyarakat Bantul.
- 3) Meningkatkan peran dan serta partisipasi dan kontribusi masyarakat Bantul dalam upaya mengembangkan perpustakaan.
- 4) Member layanan perpustakaan ke desa terisolir dan terpencil melalui perpustakaan keliling.
- 5) Melembagakan sikap masyarakat Kabupaten Bantul untuk gemar membaca.

#### **4.1.4 Tujuan**

Tujuan:

- 1) Terwujudnya perpustakaan di Kabupaten Bantul yang berkualitas serta berdayaguna dan berhasilguna sesuai kebutuhan masyarakat.
- 2) Terciptanya minat baca masyarakat Kabupaten Bantul.
- 3) Tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bantul.
- 4) Terbebasnya masyarakat Kabupaten Bantul dari keterbelakangan arus informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan.

#### 4.1.5 Program Kerja

Program kerja:

- 1) Pemasyarakatan perpustakaan melalui sosialisasi, media cetak dan elektronik, leaflet, spanduk dan Bantul ekspo.
- 2) Penambahan koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana perpustakaan.
- 3) Mengadakan layanan perpustakaan keliling, layanan sore hari dan hari minggu.
- 4) Pelaksanaan pelatihan bagi pengelola perpustakaan desa, sekolah dasar, masjid, pondok pesantren dan lembaga-lembaga lainnya.
- 5) Pemberian stimulan dan bimbingan bagi perpustakaan desa, sekolah dasar, masjid, pondok pesantren dan lembaga-lembaga lainnya.
- 6) Terbentuknya perpustakaan desa percontohan.
- 7) Penerapan ICT (Information and Communication Technology) untuk peningkatan kualitas dan kecepatan layanan dan informasi perpustakaan (perpustakaan berbasis ICT).
- 8) Penyediaan WARINTEK (*Warung Informasi Teknologi*) secara cuma-cuma dengan unit komputer di Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul.



#### **4.1.6 Layanan Yang Diberikan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul**

Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul memberikan berbagai macam pelayanan kepada penggunanya yaitu khususnya masyarakat Bantul, hal ini dikarenakan untuk bisa mempermudah pelayanan terhadap pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dari sekian layanan yang diberikan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, antara lain:

1. Layanan Perpustakaan Kantor
2. Layanan Perpustakaan Keliling
3. Layanan sistem paket
4. Layanan diklat atau pelatihan Perpustakaan Masjid (tempat ibadah lainnya), desa, masyarakat, taman bacaan dll.

Dari keanggotaan layanan yang diberikan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dikhususkan bagi masyarakat Bantul. Sedangkan pendaftarannya tidak dipungut biaya (gratis), dengan syarat KTP Bantul, Kartu Keluarga bagi yang belum punya KTP. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan PERDA Kabupaten Bantul.

#### **4.1.7 Strategi dan Kebijakan**

- 1) Pendekatan kelembagaan dengan instansi terkait untuk menyamakan persepsi dan pengertian tentang pentingnya pengembangan perpustakaan.
- 2) Pendekatan kelembagaan desa untuk menumbuhkembangkan peran serta Pemerintah Desa, Badan Perwakilan Desa dan Lembaga-lembaga Desa lainnya.
- 3) Pendekatan masyarakat untuk memotivasi dan menggerakkan minat baca masyarakat melalui sosialisasi, perpustakaan keliling dan perpustakaan desa percontohan.
- 4) Penerapan ICT (*Information and Communication Technology*) guna meningkatkan kualitas dan kecepatan pemberian layanan dan informasi perpustakaan.
- 5) Penataan kembali personil pada unit-unit kerja dalam Kantor Perpustakaan.

#### **4.1.8 Strategi Pendekatan Kelembagaan**

- 1) Mengadakan koordinasi dengan dinas/ instansi yang terkait dalam upaya pemberdayaan Perpustakaan (Bupati, DPRD/ Komisi A,

Komisi E, Dinas/ Instansi, Camat, Lurah, Ketua BPD dan pengelola perpustakaan).

- 2) Mengadakan apresiasi/ sosialisasi bagi komponen tersebut di atas (nomor 1) untuk menyamakan visi dan misi, persepsi, pengertian, tujuan serta arti pentingnya pemberdayaan perpustakaan.
- 3) Sosialisasi langsung ke desa dengan mengumpulkan semua Perangkat Desa, Lembaga Desa, Tokoh Masyarakat, RT, RW, untuk diajak berdialog tentang arti pentingnya pemberdayaan perpustakaan.
- 4) Meningkatkan keterampilan bagi calon pengelola Perpustakaan Desa, Perpustakaan Masjid, Pondok Pesantren dan Perpustakaan Sekolah Dasar agar mampu memberdayakan perpustakaannya.
- 5) Memberi stimulan bahan pustaka kepada Perpustakaan Desa dan Perpustakaan Masjid/ Pondok Pesantren.
- 6) Memberikan pinjaman paket buku 100 judul/ eksemplar kepada Perpustakaan Desa, Perpustakaan Pondok Pesantren/ Masjid/ Yayasan maupun Perpustakaan Sekolah.
- 7) Membentuk Perpustakaan Desa Percontohan sebagai contoh bagi desa yang telah mampu melayani pengunjung secara kontinyu.

#### **4.1.9 Strategi Pendekatan Masyarakat**

Untuk menarik, mendorong dan memotivasi agar masyarakat Kabupaten Bantul mau berkunjung di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul atau Perpustakaan Keliling maka diadakan upaya-upaya, sebagai berikut:

- 1) Dilayani oleh petugas layanan yang ramah, sopan, ceria, dan senyum dengan kata-kata: “Apa yang dapat kami bantu?”.
- 2) Dilayani dengan mudah dan cepat.
- 3) Disediakan fasilitas ruangan yang memadai, bersih, rapi dan nyaman (ruang ber-AC).
- 4) Diupayakan koleksi bahan pustaka lengkap sesuai dengan permintaan pengunjung.
- 5) Disediakan tempat parkir yang nyaman.
- 6) Pengunjung dapat menyampaikan saran, pendapat, usul dan permintaan bahan pustaka yang diinginkan lewat kotak saran yang telah disediakan.
- 7) Layanan jemput bola/ layanan keliling menggunakan 4 (empat) unit mobil perpustakaan keliling serta sistem layanan paket melalui Perpustakaan Keliling.
- 8) Ajakan lewat spanduk yang bertuliskan slogan-slogan seperti: “KUNJUNGILAH PERPUSTAKAAN UMUM SEBAGAI SARANA PENINGKATAN SDM” atau “MELALUI

PERPUSTAKAAN KITA TINGKATKAN KUALITAS SDM  
DI KABUPATEN BANTUL”.

- 9) Pemuatan leaflet tentang visi dan misi perpustakaan.
- 10) Lomba minat baca bagi anak-anak SD dan SMP dan diberi hadiah.
- 11) Mengikuti pameran Bantul Ekspo dimana bagi para pengunjung pameran disediakan berbagai macam hadiah (door price).
- 12) Bekerja sama dengan mahasiswa KKN dari berbagai Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul untuk dapat memasyarakatkan Perpustakaan Desa/ Dusun.
- 13) Untuk menarik pengunjung anak-anak/ generasi muda disediakan tempat bermain anak berupa ayunan dan sarfana olah raga.
- 14) Mengadakan layanan sampai sore hari dari pukul 07.30 s.d 16.30 WIB.
- 15) Mengadakan layanan hari Minggu dari pukul 09.00 s.d 12.00 WIB.

**4.1.10 Jumlah Pegawai, Jabatan Struktural dan Fungsional**

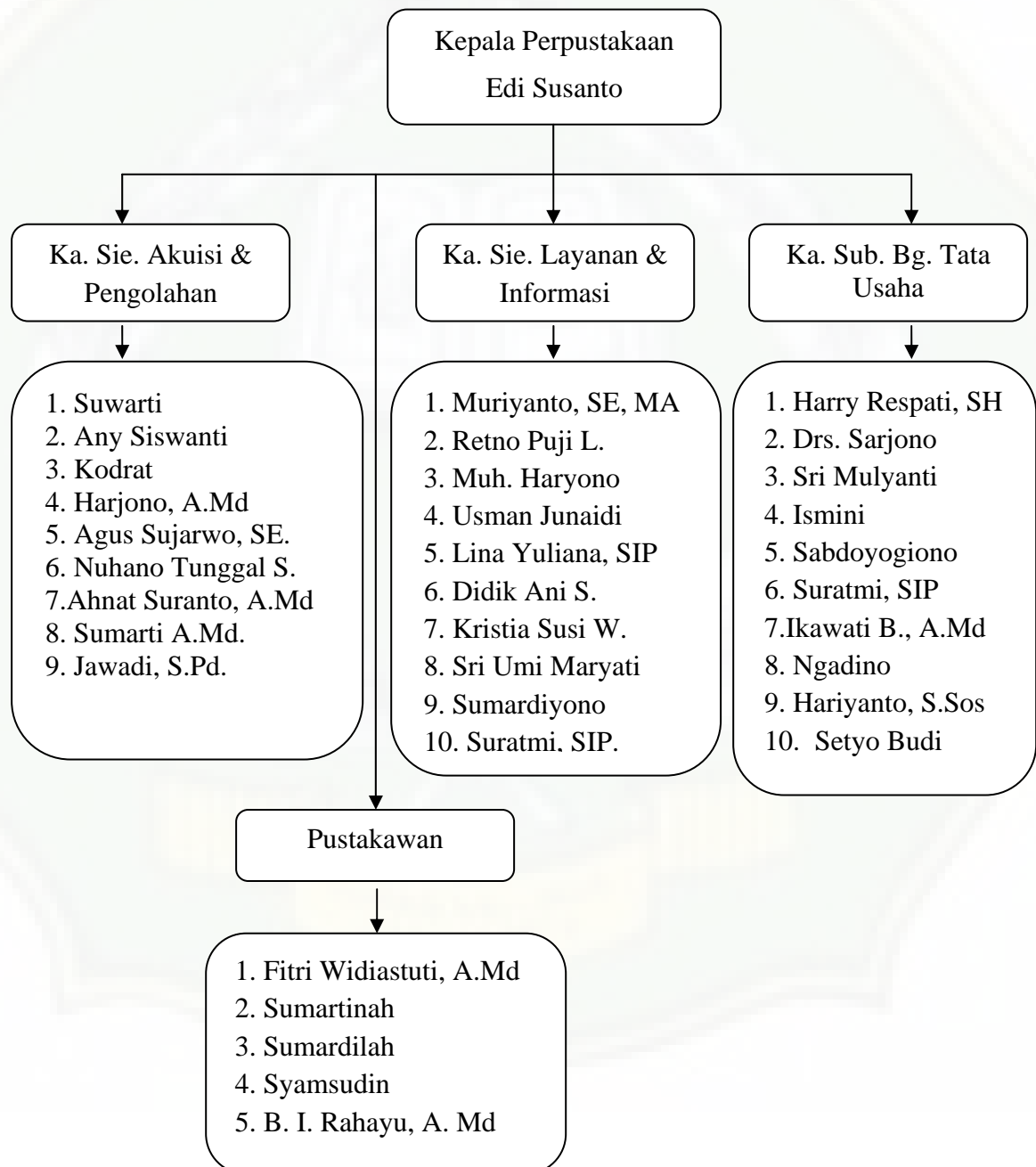
1. Jumlah pegawai : 32 orang terdiri dari:

- Pegawai laki-laki : 17 orang
- Pegawai perempuan : 15 orang
- 2. Jabatan struktural : 4 orang, terdiri dari:
  - Kepala Kantor : 1 orang
  - Kepala Sub Bagian : 1 orang
  - Kepala Seksi : 2 orang
- 3. Jabatan fungsional : 5 orang pustakawan.
- 4. Jabatan staff : 23 orang.

#### **4.1.11 Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul**

Susunan struktur organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul berdasarkan Peraturan Dearah (PERDA) Kabupaten Bantul Nomor 35 tahun 2000, sebagai berikut:

### Struktur Organisasi dan Fungsional



#### **4.1.12 Ketentuan Pelaksanaan Hari Kerja**

Berdasarkan keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 164 tahun 2005 tentang ketentuan pelaksanaan hari kerja, sebagai berikut:

1. Hari kerja dan jam kerja
  - a. Hari Senin s/d Kamis : pukul 08.00-16.30 wib.
  - b. Hari Jum`at : pukul 08.00-10.30 wib.
  - c. Hari Sabtu : pukul 08.00-10.30 wib.
  - d. Hari Minggu : pukul 09.00-12.00 wib.
2. Daftar hadir
  - a. Setiap aparatur dilingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul wajib mengisi daftar hadir pagi dan siang.
  - b. Daftar hadir pagi dan siang di pergunakan sebagai dasar untuk memberikan tunjangan kesejahteraan.
3. Pakaian dinas
  - a. Hari Senin dan Selasa
    - 1) Memakai PDH khaki,
    - 2) Memakai papan nama atau tanda pengenalan (ID card),



3) Memakai sepatu warna hitam, berkaos kaki, berikat penggang warna hitam, kecuali perempuan, dan

4) Perempuan yang berjilbab agar menyesuaikan.

b. Hari Rabu dan Kamis

1) Memakai PDH warna biru tua (biru dongker) dan memakai ID card, dan

2) Perempuan yang berjilbab agar menyesuaikan.

c. Hari Jum`at

1) Memakai pakaian olah raga,

2) Setelah melaksanakan olah raga memakai pakaian/ kemeja batik dan memakai ID card, dan

3) Perempuan yang berjilbab agar menyesuaikan.

d. Hari Sabtu

1) Memakai pakaian/ kemeja batik dan memakai ID card, dan

2) Perempuan yang berjilbab agar menyesuaikan.

#### 4.1.13 Sarana dan Prasarana Berdasarkan Laporan Tahun 2007

Tabel sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	No	Nama	Jumlah
1	Gedung	251 m <sup>2</sup>	13	komputer kantor	2
2	Kamar mandi/ WC	4	14	Komputer layanan	5
3	Ruang sholat	1	15	Laptop	1
4	Mobil kepala kantot	1	16	LCD	1
5	Mobil perpustakaan keliling	4	17	Printer	4

6	Sepeda moto	1	18	Radio tape	1
7	Meja	35	19	AC ruangan	3
8	Kursi	45	20	Kipas angin	7
9	Rak buku	15	21	Mesin ketik	3
10	Almari	12	22	Alat pemotong kertas	1
11	Almari buku	5	23	Komputer WARINTEK	5
12	Televisi	1			

*Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2007*

#### **4.1.14 Daftar Anggota, Peminjam dan Pengunjung Berdasarkan Laporan**

##### **Tahun 2007**

##### **1. Tabel Anggota**

No	Lokasi	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Kantor Perpustakaan Umum	1.856	2.912	3.796	4.783	5.780
2	Perpustakaan Keliling	667	1.621	2.516	2.709	3.439

##### **2. Tabel Peminjam**

No	Lokasi	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Kantor Perpustakaan Umum	10.585	17.483	18.312	20.036	20.190
2	Perpustakaan Keliling	1.398	n.a	n.a	5.555	6.196

##### **3. Tabel Pengunjung**

No	Lokasi	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Kantor Perpustakaan Umum	29.154	46.871	55.371	n.a	42.638
2	Perpustakaan Keliling	4.313	n.a	n.a	7.142	7.875

#### **4.1.15 Tabel Jumlah Koleksi Bahan Pustaka dari Tahun 2002-2007**

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007
-------	------	------	------	------	------	------

Judul	6.299	8.310	11.218	13.520	14.623	16.044
Eksemplar	9.203	14.013	17.980	20.182	27.267	33.792

#### 4.1.6 Tabel Dana Operasional APBD dari tahun 2002-2007

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Jumlah	104,1 juta	370,42 juta	324,502 juta	356,002 juta	208,150 juta	525,928 juta

*Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2007*

#### 4.1.7 Tabel Jumlah Koleksi Terpinjam Tahun 2006

No Kelas	Klasifikasi	Jumlah
000	Karya umum	1.537 buku
100	Filsafat	2.538 buku
200	Agama	5.385 buku
300	Ilmu sosial	3.279 buku
400	Bahasa	839 buku
500	Ilmu murni	686 buku
600	Ilmu terapan/ teknologi	3.702 buku
700	Kesenian	1.369 buku
800	Sastra	10.841 buku
900	Sejarah/ geografi	918 buku

*Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2007*

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis dan juga pembahasan ini akan diuraikan mengenai tanggapan staff layanan yang menjadi operator tetap dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA, disamping juga akan diuraikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi

dalam upaya pemberian layanan peminjaman dan pengembalian dengan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA kepada penggunaanya.

#### **4.3 Langkah-langkah Penerapan Otomasi Perpustakaan**

Ikhwan (2004) dalam makalahnya yang berjudul “*Konsep dan Perancangan Dalam Otomasi Perpustakaan*”, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan otomasi perpustakaan terbagi 7 tahap, yaitu:

- a. Persiapan,
- b. Survey,
- c. Desain,
- d. Pembangunan,
- e. Uji coba,
- f. Training, dan
- g. Operasional.

Langkah-langkah ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, sebagaimana penjelasan Bapak Muriyanto<sup>1</sup> sebagai berikut:

- a. *Persiapan*, dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, yaitu: merumuskan ide dulu, karena

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Muriyanto selaku Kasi Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, pada tanggal 23 Agustus 2008 pukul 09.30 WIB.

melihat sistem manual sangat lemah, lambat, data-data bukunya tidak akurat, tidak *up to date* dan aksesnya sangat lambat. Dari kelemahan inilah Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul akan mengupayakan layanan publik yang menggunakan sistem komputer. Pertama menganggarkan untuk membeli komputer, kemudian membeli software dan programnya. Kemudian memilih program yang akan digunakan dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Pilihannya jatuh pada program perpustakaan IBRA yang sudah melalui proses perbandingan dengan program-program lainnya seperti ATLAS dari Bandung dan lain sebagainya.

- b. *Survey*, dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul mempelajari mengenai fitur-fiturnya supaya sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, dan juga program perpustakaan IBRA ini bisa dirubah dan didesain sesuai dengan keinginan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.
- c. *Desain*, pada kegiatan ini yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul setelah mempelajari fitur-fitur IBRA ini, kemudian mendesain IBRA ini sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Misalnya Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul tidak memungut denda keterlambatan terhadap pengguna, jadi fitur denda pada IBRA ini dihilangkan. Fasilitas-fasilitas anggota

seperti *gold*, *server* dan khusus untuk karyawan fasilitasnya berbeda-beda, tapi sekarang yang digunakan hanya menggunakan fasilitas server saja.

- d. *Pembangunan*, dalam kegiatan ini pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul mendesain kemudian merancang IBRA ini supaya bisa menjadi *visual library* artinya bisa diakses lewat internet. Tapi keadaan sekarang belum terkoneksi keinternet, karena masih tahap awal permulaan.
- e. *Uji coba*, dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul melakukan uji coba tentang program IBRA ini untuk menguji layak tidaknya program IBRA ini diterapkan. Dalam kegiatan uji coba ini dilakukan selama satu minggu, kemudian langsung diterapkan.
- f. *Training*, dalam kegiatan ini pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul melakukan pelatihan terhadap staff-staffnya supaya bisa mengoperasikan program IBRA ini. Misalnya pelatihan tentang memasukkan data, pembuatan KTA, entri buku, mencari buku, mencari anggota yang telat mengembalikan, dan mencari buku yang masih dipinjam.

- g. *Operasional*, dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul adalah menginstall IBRA, setelah berhasil kemudian langsung diterapkan dalam layanan.

#### **4.4 Tanggapan Staff Layanan Peminjaman Dan Pengembalian Terhadap Penerapan Otomasi Perpustakaan Berbasis Program IBRA**

Dalam uraian pembahasan disini yaitu mengenai evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis Program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dapat dilihat ataupun ditinjau dari tanggapan staff layanan yang menjadi operator tetap terhadap penerapan otomasi perpustakaan (IBRA). Subyek staff layanan yang menjadi operator digunakan karena staff layanan peminjaman dan pengembalian ini merupakan pengguna dan sekaligus pemberian layanan peminjaman dan pengembalian tetap yang sudah menerapkan otomasi perpustakaan (IBRA). Evaluasi pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dapat dilihat dari kinerja input, kinerja proses dan juga kinerja output dari aktivitas layanan peminjaman dan pengembalian yang sudah menerapkan otomasi perpustakaan berupa IBRA. Kinerja input dapat dilihat dari variabel misi dan kebijakan, sumberdaya dan ketenagakerjaan (staff), kinerja proses dapat

dilihat dari variabel program kegiatan pelayanan dan operasional, kinerja output dapat dilihat dari variabel hasil-hasil yang dicapai.

#### 4.4.1 Misi dan Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, mengenai misi dan kebijakan diterapkannya otomasi perpustakaan yang berbasis program IBRA dilihat dari efesiennya. Sebagaimana sebagaimana dalam tabel dibawah ini, mulai dari kegiatan observasi, wawancara serta dibandingkan dengan sumber terkait, sebagai berikut:

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Dari realita yang ada dilapangan, bahwa penerapan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul ini sangat efesien dalam upaya peningkatan kualitas layanan khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian. Dengan diterapkannya system otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini layanan yang diberikan terhadap pengguna lebih cepat, efektif dan juga praktis. Hal inilah layanan yang diberikan dan dilakukan oleh komputer sedangkan staff perpustakaan	<i>"sangat efesien, dalam peningkatan kualitas layanan baik peminjaman dan pengembalian, karena seperti kita ketahui bahwa semakin maju alat teknologi yang digunakan maka semakin efesien baik bagi pengguna atau peminjam maupun bagi kita yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat dalam bidang perpustakaan, maksudnya efesien disini pengguna itu lebih efektif dan efesien dalam menggunakan waktu, juga kemungkinan-kemungkinan buku yang hilang itu kita bisa memantau lebih awal, bagi kita juga lebih praktis karena tidak harus secara manual"</i> (Ibu Any Suswati, tanggal 24 Juni 2008).	Alasan perpustakaan menerapkan sistem informasi perpustakaan atau lebih sering disebut otomasi perpustakaan adalah : a. mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, b. memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, c. meningkatkan citra perpustakaan, dan d. pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global. (Syaiful, hal 5-6).  Sedangkan Hermanto berpendapat tentang kelebihan yang diperoleh dari
	<i>"jawabannya iya, butuh</i>	



<p>hanya menjadi operator saja, dan juga waktu yang diberikan dalam layanan ini lebih cepat dari pada manual. Keberadaan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat membantu dan mendukung sekali terhadap pekerjaan dan layanan yang diberikan khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian terhadap pengguna, juga memudahkan dan mengefisienkan pekerjaan perpustakaan. (observasi dari tanggal 18 Juni sampai 28 Agustus 2008).</p>	<p>penjelasan? ya jelas ya, pertama pelayanan itu bisa dikerjakan dengan sedikit personel, yang kedua layanannya lebih cepat dengan catatan memang tidak terjadi kesalahan-kesalahan baik yang berupa teknis atau human error, artinya secara normal kalo tidak ada masalah itu jelas layanannya lebih cepat, kemudian penelusuran kesalahan bisa dilakukan jauh lebih cepat dan semua transaksi terekam, terdeteksi, teradministrasi dengan baik” (Bapak Muriyanto, tanggal 25 Juni 2008).</p> <p>“kalo, dikatakan sangat mungkin terlalu berlebihan, kalo dikatakan lebih efisien bisa dikatakan demikian, karena mungkin dengan adanya peningkatan waktu untuk pelayanankan otomatis pengguna mengatakan lebih efisien”(Ibu Fitri Widiastuti, tanggal 26 Juni 2008).</p> <p>“menurut saya ini penting sekali karena untuk meningkatkan kualitas layanan” (Hariyono, tanggal 27 Agustus 2008)</p> <p>“ya..kalo menurut saya efisien, karena dulu sebelum pakai IBRA masih menggunakan manual, layanan agak lambat dalam melayani pengguna setelah menggunakan IBRA bisa lebih cepat dan praktis” (Ibu Sumarti, tanggal 27 Agustus 2008).</p> <p>“iya, menurut pendapat saya sistem perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien kalo dibandingkan dengan sistem manual, tidak perlu nulis-nulis tinggal mencet aja sudah jadi. Itu jelas lebih efisien dan ini juga peningkatan kualitas layanan</p>	<p>penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis</li> <li>b. Penelusuran lebih cepat dan mudah</li> <li>c. Menghemat waktu</li> <li>d. Menghemat tenaga</li> <li>e. Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan), (hal 32-33).</li> </ul>
---	--	--

	<i>kita karena kita menggunakan sistem yang lebih maju” (Bapak Syamsudin, tanggal 28 Agustus 2008).</i>	
--	---	--

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, kemudian membandingkan dengan sumber terkait seperti pendapat Syaiful dan Hermanto diatas. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA sangat efesien terhadap peningkatan pemberian layanan kepada pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Menurut keterangan staff yang diwawancarai diatas, bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini sangat membantu pekerjaan staff layanan dengan waktu yang singkat, efektif, efesien dan juga menjauhkan pekerjaan dari *human error*. Kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada diatas, bahwa keberadaan sistem otomasi perpustakaan yang berbasis program IBRA ini mendukung dalam upaya peningkatan kualitas layanan yang efektif dan efesien di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul kepada para pengunjung dan pengguna perpustakaan.

#### **4.4.2 Sumberdaya**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mulai dari kegiatan observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi mengenai

layanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dilihat dari sarana-prasarana, pembiayaan, dan ketenagaan, dalam tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Observasi	Wawancara	dokumentasi
<p>Dari kenyataan yang ada dilapangan bahwa sumberdaya yang meliputi sarfana-prasarana, pembiayaan dan ketenagaan berdasarkan hasil pengamatan peneliti itu memang kurang memadai. Seperti halnya sarana-prasarana itu belum lengkap, seperti komputer yang digunakan dalam memberikan layanan terhadap pengguna hanya ada dua unit saja. Dan juga belum adanya jenset untuk mengantisipasi jika listrik mati, hal ini disebabkan karena terbatasnya dana operasional dari Pemerintah Kabupaten Bantul sendiri. Dan juga mengenai ketenagaan itu hanya sedikit saja staff perpustakaan yang lulusan perpustakaan, sehingga SDM yang ada terbatas. Namun dengan kendala yang ada ini layanan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sudah berjalan sesuai dengan misi diterapkannya IBRA ini. (observasi</p>	<p>“kalo dilihat memadai tolak ukurnya juga bagi saya belum jelas, tapi kalo dibandingkan dengan yang dulu sebelum menggunakan sistem IBRA yang masih manual itu cukup memadai sekarang dari pada dulu, tapi kalo dengan kemajuan teknologi mestinya kita bisa meraih lebih tapi itu juga terkendala dari pembiayaan, untuk ketenagaan kita sudah mengadakan pelatihan bagi kami staff di Kantor perpustakaan, sehingga digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna atau pengunjung, tapi kalo dilihat dari masa lalu kita sekarang sudah cukup, tapi target kita tidak puas, jadi jumlah komputer, kualitas komputer ini dengan banyaknya buku-buku yang baru yang dibeli itu rasanya jumlah komputer masih kurang, kemudian kualitas barang yang kita beli itu karena kita butuh jumlah yang banyak biar kita bisa mengolah buku yang banyak biar bisa cepat disajikan kepada masyarakat, jadi dananya sedikit tapi dibelikan banyak, jadi kita harus masih pandai-pandai untuk menghitung anggaran biar semua tercukupi dengan dana yang terbatas” (Ibu Any Suswati staff, tanggal 24 Juni 2008).</p> <p>“memadai tapi perlu peningkatan, misalnya dari sarana-prasarana kita itu komputernya servernya belum sungguhan, tapi itu difungsikan sebagai server itu satu, terus yang kedua itu pembiayaan, pembiayaan itu terkendala dengan anggaran, jadi karena kemampuan PEMDA erbatas, kemampuan Pemerintah terbatas otomatis kita tidak bisa</p>	<p>Kelebihan yang diterapkannya otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis</li> <li>Penelusuran lebih cepat dan mudah</li> <li>Menghemat waktu</li> <li>Menghemat tenaga</li> <li>Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan)</li> </ol> <p>sedangkan kelemahan yang dihadapi dalam penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tergantungan pada aliran listrik atau PLN</li> <li>Bila komputer rusak layanan terganggu</li> <li>Minimnya teknisi komputer</li> </ol> <p>Solusi pemecahan dalam mengatasi kelemahan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya jenset</li> </ol>

<p>dari tanggal 18 Juni-28 Agustus 2008).</p>	<p>menganggarkan semua yang dibutuhkan itu dalam satu periode, mungkin empat periode atau lebih bahkan, kemudian yang dari SDM itu jelas kita harus meningkatkan pengetahuan teman-teman, cuma peningkatan SDM itu kan tidak selalu diimbangi dengan peningkatan dewan yang memadai itu satu, birokrasi juga, tapi pada dasarnya ya sudah lumayan bisa berjalan karena banyak Kantor lain yang tidak berjalan karena kendala SDM” (Bapak Muriyanto, selaku Kasie. Layanan Pustaka dan Informasi, tanggal 25 Juni 2008).</p> <p>“ya kalo standar minimalnya mungkin lumayan sudah, tapi kalo yang idealnya tetap kurang kalo menurut saya, karena mungkin terbatasnya sarana-prasarana itu mungkin lebih lambat pengerjaannya, kalo pembiayaan karena urusan mereka-mereka, kalo tenaga ya diusahakan sekarang ada kursus, pembelajaran, pelatihan ya insyaallah lumayan”(Ibu Fitri Widiastuti, selaku pustakawan, tanggal 27 Juni 2008)</p> <p>“Belum memadai, karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi lagi, tapi sudah terotomasi sudah bagus dibandingkan dengan layanan yang masih manual” (Hariyono, tanggal 27 Agustus 2008).</p> <p>“Sebetulnya belum, tapi karena semua ini dilakukan ama IBRA sehingga, sumberdaya yang ada dilayanan disesuaikan dengan anggaran yang ada” (Ibu Suratmi, tanggal 27 Agustus 2008).</p> <p>“sementara ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan, baik itu sarana-prasarana, pembiayaan maupun tenaga ini perlu ditingkatkan karena kita baru tahun ini menggunakan IBRA sehingga semuanya perlu ditingkatkan lagi, tapi sementara ini sudah berjalan” (Bapak Syamsudin, tanggal 28 Agustus 2008).</p>	<p>untuk mengantisipasi terjadinya mati listrik</p> <p>b. Merengkrut tenaga teknisi komputer</p> <p>c. Mengirim pustakawan mengikuti kursus teknisi komputer</p> <p>d. Pengadaan komputer yang baru (Hermanto, hal 32-33).</p>
---	---	--

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dan dibandingkan dengan dokumen yang terkait seperti yang diungkapkan oleh Hermanto diatas, bahwa dilihat dari sumberdaya yang terdiri dari sarana-prasaran, pembiayaan dan juga ketenagaan, layanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini kurang maksimal. Misalnya kalau dilihat dari sarana-prasaran seperti penjelasan hasil wawancara dengan beberapa staff diatas, sarana-prasarana belum sepenuhnya memadai dalam pemberian layanan seperti halnya jumlah komputer yang masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi bahwa komputer yang digunakan dalam layanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi berbasis program IBRA ini hanya dua komputer, sedangkan barkode readernya hanya dua. Sehingga pengguna dalam melakukan peminjaman dan pengembalian buku masih mengantri.

Sedangkan dilihat dari pembiayaan berdasarkan kutipan hasil wawancara dalam layanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA guna meningkatkan layanan perpustakaan ini masih minim, hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran dana dari pihak Pemerintah. Sehingga dalam melakukan anggaran masih menunggu beberapa periode guna membeli perlengkapan dalam upaya peningkatan kualitas layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul ini. Kalau dilihat dari ketenagaan, pihak

perpustakaan sudah melakukan pelatihan, kursus dengan maksud meningkatkan SDM para staff Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul tersebut guna bisa memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap pengunjung dan pengguna perpustakaan.

Dalam memberikan layanan informasi yang memuaskan sudah menjadi tuntutan para pengguna perpustakaan yang selalu mengalami peningkatan setiap saatnya, seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan juga perkembangan teknologi. Pelayanan yang memuaskan adalah pelayanan yang bisa memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan baik dari segi waktu (cepat dan akurat) dan juga dari segi efektif dan efesiennya. Karena Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi (perpustakaan), dalam hal ini kepuasan pelayanan peminjaman dan pengembalian kepada penggunanya. Peningkatan kualitas dan keahlian staff di dalam maupun diluar bidang profesi dan keahliannya merupakan tanggungjawab bersama pimpinan selaku penanggungjawab perpustakaan dan masing-masing karyawannya.

#### **4.4.3 Pelayanan (kinerja eksternal)**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, mengenai pelayanan peminjaman dan pengembalian dilihat dari kepuasan dan



efektifitasnya, sebagaimana tabel observasi, wawancara dan dokumentasi dibawah ini:

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan mulai dari tanggal 18 Juni sampai tanggal 28 Agustus 2008, mengenai layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini pengguna lebih cenderung puas dan juga efektif. Karena layanan yang diberikan memudahkan staff perpustakaan sehingga lebih cepat dalam melayani. Dan juga dengan diterapkannya IBRA ini mulai dari pendaftaran anggota, pembuatan KTA dan juga denda keterlambatan itu bebas biaya atau gratis dengan demikian pengguna merasa puas. Sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini memudahkan pekerjaan staff perpustakaan sehingga layanan yang diberikan terhadap pengguna itu lebih cepat dan juga efektif, (observasi dari tanggal 18 Juni-28 Agustus 2008).</p>	<p>“ya manusia tidak ada cukup ya mas, masalah puas itu parameternya apa, itukan sangat relative tapi itukan kalo dilihat dari jumlahnya pengunjung yang datang itu memang berkaitan erat dengan penyediaan buku yang semakin bagus dari pihak kita, untuk pengembalian kita juga bisa lebih cepat, untuk melayani peminjaman lebih cepat karena disini ada dua komputer yang bisa digunakan untuk sirkulasi, kalo dulu menggunakan manual kan jelas membutuhkan waktu yang lebih banyak, kalo orang mengembalikan harus mencari datanya dulu kemudian mungkin ada sekian orang staff kita yang mungkin baru banyak problem sehingga tidak teliti menaruh dinomor yang terbalik-balik atau ditempat lain sehingga agak menyulitkan, tapi dengan adanya sistem komputer kita tinggal nyeken pake` barkode reader jadi lebih praktis”(Ibu Any Widiastuti, tanggal 24 Juni 2008).</p> <p>“menurut dugaan saya, itu mereka lebih puas, pertama karena layanan lebih cepat, kemudian sekarang mereka gratis pendaftarannya, ga` ada denda itukan kepuasan dari mereka, Cuma masalahnya mereka kalo ditanya sanksi administrasi, mungkin juga mereka tidak puas, karena sanksi administrasi tidak boleh pinjam, mungkin mereka lebih suka didenda dengan uang, karena mereka kalo terlambat tidak bisa pinjam kesini, karena ini sudah peraturan dari PERDA, jadi kendala birokrasi seperti itu ga` bisa kita pecahkan, itu diluar kekuasaan perpustakaan”(Bapak Muriyanto, tanggal 25 Juni 2008).</p> <p>“kalo dilihat kepuasan dan efektifitasnya, ya saya rasa mereka lebih puas yang sekarang karena lebih mantap karena ada datanya, terus kalo mereka komplein kita kan punya data yang otentik, meskipun yang namanya human error kan kadang ada, kadang kita mengekliknya belum berhasil kita kira udah</p>	<p>Alasan perpustakaan menerapkan sistem informasi perpustakaan atau lebih sering disebut otomasi perpustakaan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan,</li> <li>b. memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan,</li> <li>c. meningkatkan citra perpustakaan, dan</li> <li>d. pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global. (Syaiful, hal 5-6).</li> </ol> <p>Sedangkan Hermanto berpendapat tentang kelebihan yang diperoleh dari penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis</li> <li>b. Penelusuran lebih cepat dan mudah</li> <li>f. Menghemat waktu</li> <li>g. Menghemat tenaga</li> <li>h. Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan), (hal 32-33).</li> </ol>

	<p><i>berhasil mereka dirugikan, ada sih yang komplein karena kemarin yang mengembalikan buku kiranya belum sukses akhirnya mereka terugikan karena kerugiannya tidak bisa pinjam langsung otomatis terekam akhirnya diatasi dengan cara manual, mereka kalo ditingkat kepuasan kita membulkan kesalahan kita dengan cara mengatasi secara manual” (Ibu Fitri Widiastuti, tanggal 26 Juni 2008).</i></p> <p><i>“sangat efektif, karena untuk peminjaman pengguna perpustakaan itu setelah menerapkan sistem IBRA ini sangat efesien sekali” (Hariyono, tanggal 27 Agustus 2008).</i></p> <p><i>“menurut pengamatan saya pengunjung merasa puas karena bisa dilayani secara cepat hanya saja kadang terjadi complain karena kesalahan petugas” (Ibu Suratmi, tanggal 27 Agustus 2008).</i></p> <p><i>“dengan adanya otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini cukup efektif sehingga lebih cepat kita melayani pada masyarakat berbeda dengan yang masih manual dulu yaitu masih menulis sehingga dalam melayani agak lambat sering pengguna merasa tidak puas karena masih mengantri banyak, tatapi dengan adanya sistem otomasi IBRA ini layanan semakin cepat” (Bapak Syamsudin, tanggal 28 Agustus 2008).</i></p>	
--	--	--

Dari hasil penelitian yang ada diatas, kemudian di bandingkan dengan dokumen terkait tentang penerapan otomasi perpustakaan seperti pernyataan Syaiful dan Hermanto sebagaimana diatas. Layanan yang ada sekarang lebih akurat, cepat dibandingkan dengan yang masih manual dulu, bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini bisa memberikan layanan yang lebih cepat terhadap pengguna di



Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, walaupun masih ada kekurangan yang belum sepenuhnya maksimal. Namun secara umum pemberian layanan yang sekarang lebih efisien dan juga efektif. Dan juga dengan pelayanan yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini pengguna semakin bertambah sebab semuanya serba gratis dan juga tidak ada pungutan denda berupa uang.

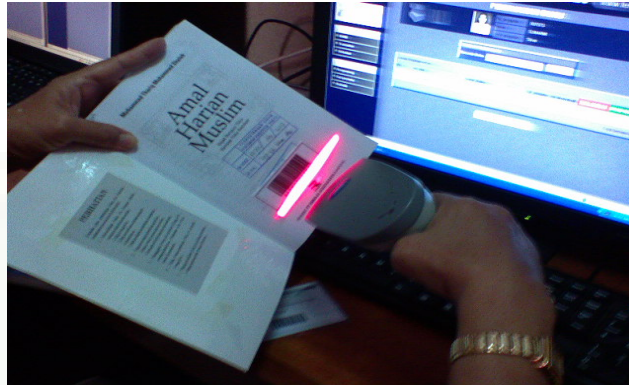
#### 4.4.4 Operasional (kinerja internal)

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai operasional sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini dilihat dari kemudahan menggunakannya, sebagaimana tabel dibawah ini:

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Setelah peneliti mengamati langsung dan juga ikut berperanserta terhadap pemberian layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan otomasi perpustakaan berupa IBRA sangat mudah dalam menggunakannya, karena tinggal menyecan dengan menggunakan alat yang berupa <i>barkode reader</i> secara otomatis akan terbaca oleh komputer sehingga layanan yang diberikan lebih cepat. Sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini jauh lebih mudah karena fitur-fiturnya sangat sederhana sekali dan juga berbentuk bahasa Indonesia sehingga	<i>"cukup mudah, karena barkode reader ditempelkan barkode yang ditempel pada buku itu disana memang akan langsung discan kartu anggotanya, kalo mau pinjam tinggal menekan lagi buku yang mau dipinjam, kemudian kita tinggal mengecap lembar dibelakang yang kita tempelkan perlengkapannya itu, disitu sudah ada batas waktu berapa hari dia bisa meminjam kapan untuk mengembalikan buku itu, jadi memang penggunaannya barkode reader itu sangat sederhana sperti kalo di swalayan itu cukup-cukup sederhana jadi orang paling tidak mampupun seharusnya bisa"</i> (Ibu Any Suswati, tanggal 24 Juni 2008).  <i>"ya sulit dan mudah itu tergantung orangnya, itu misalnya kalo orang yang gal mau belajar itu susah, tapi</i>	Alasan perpustakaan menerapkan sistem informasi perpustakaan atau lebih sering disebut otomasi perpustakaan adalah : a. mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, b. memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, c. meningkatkan citra perpustakaan, dan d. pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global. (Syaiful, hal 5-6).  Sedangkan Hermanto berpendapat tentang

<p>mudah untuk dipelajari. Tetapi untuk bisa mengoperasikan sistem otomasi IBRA ini terlebih dahulu diadakan pelatihan untuk mengenalkan penggunaan IBRA ini, sehingga staff perpustakaan bisa menggunakannya dengan cepat. Karena IBRA ini sangat mudah dan praktis digunakan. (observasi, dari tanggal 18 Juni samapai 28 Agustus 2008).</p>	<p><i>kalo bagi orang yang mau belajar dan berusaha itu lebih memudahkan, masalahnya kan kalo secara umum dengan menggunakan teknologi itu tentunya donk mharus lebih mudah, lebih enak pekerjaannya, kalo tidak mudah dan lebih enak kenapa harus diterapkan, susah dan mudah itu sangat subjektif, tapi secara umum harusnya mudah donk, ya jelas memudahkan, kalo menyulitkan kenapa diterapkan dan memudahkan bagi setiap orang". (Bapak Muriyanto, tanggal 25 Juni 2008).</i></p> <p><i>"kalo langsung menggunakannya mudah, karena kita ditingkat operator itu mudah pada umumnya mudah" (Ibu Fitri Widiastuti, tanggal 26 Juni 2008).</i></p> <p><i>"sebetulnya sangat mudah untuk menggunakaanya asalkan mau belajar itu tidak ada kesulitan bahkan sangat mudah sekali" (Bapak Hariyono, tanggal 27 Agustus 2008).</i></p> <p><i>"ya..bagi yang sudah mahir hal itu mudah, tapi bagi petugas/karyawan yang belum bisa menguasai secara keseluruhan ya sulit tergantung SDMnya masing-masing" (Ibu Suratmi, tanggal 27 Agustus 2008).</i></p> <p><i>"untuk penggunaan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sebenarnya tidak begitu sulit, asalkan kita sudah tau itu akan lebih memudahkan menggunakannya dan lebih cepat. Sebenarnya tidak begitu sulit, mungkin bagi yang belum mengenal aja merasa sulit tetapi kalo sudah dikenalkan itu tidak sulit untuk menggunakannya" (Bapak Syamsudin, tamggal 28 Agustus 2008).</i></p>	<p>kelebihan yang diperoleh dari penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis</li> <li>b. Penelusuran lebih cepat dan mudah</li> <li>i. Menghemat waktu</li> <li>j. Menghemat tenaga</li> <li>k. Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan), (hal 32-33).</li> </ul>
--	---	--

*Gambar: mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA pada saat memberikan layanan peminjaman dan pengembalian.*



*Sumber: observasi pada tanggal 23 Agustus 2008, pukul 09.00 WIB.*

Dari hasil penelitian diatas dan diperkuat dengan dokumen pendukung didepan seperti pendapat Syaiful dan Hermanto diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini sangat mudah menggunakannya. Karena tinggal menyecan dengan menggunakan *barcode reader*, kemudian akan terbaca sendiri pada komputer. Dengan kemudahan penggunaan inilah yang menyebabkan seluruh staff perpustakaan bisa menggunakannya, sebagaimana terlihat dalam gambar diatas. Namun semua itu terlebih dulu dilakukan pengenalan atau pelatihan penggunaan program IBRA sebagai alat pelayanan yang efektif terhadap pengguna perpustakaan. Dalam penggunaan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini tidak ada kesulitan dalam menggunakannya, karena penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini diterapkan dengan maksud memudahkan pekerjaan yang ada diperpustakaan sebagaimana penjelasan dalam dokumen pada tabel diatas. Misalnya layanan pengolahan,

peminjaman, pengembalian dan juga kegiatan sirkulasi lainnya, dengan penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini semua pekerjaan yang ada didalam layanan tersebut dapat teratasi dengan mudah, tepat waktu dan juga dalam menggunakannya. Sistem otomasi perpustakaan tidak akan diterapkan apabila tidak lebih mudah dari sistem manual.

#### 4.4.5 Hasil-hasil Yang Dicapai

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang meliputi kegiatan observasi, wawancara dan juga membandingkan dengan dokumen yang terkait mengenai hasil-hasil yang dicapai dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA dilihat dari cakupan layanan.

Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan juga berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan bahwa penerapan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian ini jauh lebih efisien dan efektif dari hasil-hasil yang dicapainya. Hal ini berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan bahwa dengan diterapkannya otomasi perpustakaan yang	<i>“secara keseluruhan jauh lebih efektif dan efisien, itu menurut pandangan umum tapi menurut pandangan orang perorang tentu mereka punya beda persepsi sesuai dengan subjektifitasnya, tapi secara umum jelas donk, karena kita mau meningkatkan kaulitas layanan, kemudian memudahkan pekerjaan kalo kita tidak bisa meningkatkan apa, meningkatkan gaji atau honor dari personil yang ada disini itu kan karena terikat dengan ketentuan Pemerintah maupun Kabupaten dan Provinsi dan pusat, jadi perpustakaan tidak mampu mengatasi satu hal itu kaitannya dengan rewet yang berupa uang, tapi</i>	Alasan perpustakaan menerapkan sistem informasi perpustakaan atau lebih sering disebut otomasi perpustakaan adalah : a. mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, b. memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, c. meningkatkan citra perpustakaan, dan d. pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

<p>berupa IBRA ini layanan peminjaman dan pengembalian yang diberikan itu lebih cepat, praktis, efisien, dan juga jarang terjadi kesalahan (<i>human error</i>), dengan demikian layanan yang diberikan terhadap pengguna itu lebih cepat dan juga tidak memakan waktu lama dibandingkan dengan yang manual. Dari segi tenaga pun jauh lebih sedikit, sehingga tidak terjadi banyak antrian setelah penerapan IBRA ini. Dengan diterapkannya sistem otomatisasi yang berupa IBRA ini bisa membawa dampak dan kontribusi yang besar sekali terhadap peningkatan kualitas layanan yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul ini (<i>observasi, dari tanggal 18 Juni sampai 28 Agustus 2008</i>).</p>	<p><i>kalo penghasilannya sama, pekerjaannya mudah lebih cepat, seharusnya secara netum itu secara produktifitas bisa lebih meningkat, dan orang bisa merasa lebih sejahtera karena sebelumnya mereka menggunakan tenaga dan fikiran yang lama, tapi sekarang sebentar dengan penghasilan yang sama itu dari sisi karyawan, kalo dari sisi pengunjung jelas karena mereka sekarang dapat layanan gratis, kemudian nantinya kita akan meningkatkan misalnya kedepan orang mau pinjam buku mau mengembalikan buku cukup dengan swalayan, kemudian mereka mau perpanjang buku tidak harus datang kesini, tidak menggunakan waktu dan BBM, cukup sms dari rumah, itu kan juga peningkatan kualitas layanan menyenangkan anggota secara umum mendukung peningkatan kualitas SDM masyarakat Bantul” (Bapak Muriyanto, tanggal 25 Juni 2008).</i></p> <p><i>“kalo menurut saya cenderung lebih efisien, kalo manual kemungkinan kekeliruan cenderung banyak, kalo dengan ini lebih berkurang tingkat kesalahannya, dimaksudkan pengguna lebih terpuaskan dalam layanannya lebih prima, meskipun ya ada kekurangan bagaimanapun apapun itu ada kekurangannya mungkin dengan perkembangan zaman nanti ada perbaikan, evaluasi diharapkan nanti lebih efisien lagi” (Ibu Fitri Widiastuti, tanggal 26 Juni 2008).</i></p> <p><i>“dalam layanan sistem peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan otomatisasi perpustakaan yang berupa IBRA ini layanan yang diberikan lebih efisien” (Bapak Hariyono, tanggal 27 Agustus 2008).</i></p> <p><i>“secara keseluruhan memang kita lebih efisien baik itu masalah waktunya kemudian tenaganyapun tidak perlu banyak. Jadi dengan komputer dua unit saja saya kira sudah agak cepat</i></p>	<p>(Syaiful, hal 5-6).</p> <p>Sedangkan Hermanto berpendapat tentang kelebihan yang diperoleh dari penerapan otomatisasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis</li> <li>b. Penelusuran lebih cepat dan mudah</li> <li>l. Menghemat waktu</li> <li>m. Menghemat tenaga</li> <li>n. Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan), (hal 32-33).</li> </ul>
---	---	--



	sehingga lebih efisien tapi dengan manul itu perlu antri cukup banyak bisa perlu tenaga yang lebih banyak lagi untuk melayani. Jadi secara keseluruhan saya anggap lebih efisien” (Bapak Syamsudin, tanggal 28 Agustus 2008).	
--	---	--

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dibandingkan dengan dokumen terkait yang diungkapkan oleh Syaiful dan Hermanto tersebut diatas. Mengenai cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian itu lebih praktis dan efisien ketimbang masih sistem manual dulu. Dengan layanan yang sekarang ini, hasil-hasil yang dicapai pada layanan peminjaman dan pengembalian lebih akurat dan tepat akses datanya. Maka dari hal tersebut dapat diketahui bahwa cakupan layanan secara keseluruhan cenderung efisien dan efektif. Hal ini disebabkan oleh kemudahan pemberian layanan terhadap pengguna, tepat waktu dan juga dapt terhindar dari *human error*. Karena dengan adanya sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini produktifitas pekerjaan bisa lebih meningkat, hal ini diperkuat dari pendapat Ibu Any Suswati yang diwawancarai pada tanggal 24 Juni 2008. Beliau mengatakan cakupan layanan sekarang relative sudah efisien.

Sedangkan tanggapan staff perpustakaan tentang cakupan layanan terhadap minat pengguna setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan

berupa IBRA ini, dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dari tanggal 24, 25, 26 Juni dan tanggal 27, 28 Agustus 2008, sebagai berikut:

*"ini juga berkaitan dengan penyediaan buku yang akan kita pinjamkan, ibarat orang jualan itu jualan kita menarik apa gak, seperti diswalayan itu semakin besar semakin banyak item yang dijual kesitu, jadi semakin lengkap penyediaan buku yang dicario masyarakat itu semakin banyak pengunjung, itu kalo kita lihat data-data yang ada disini untuk peminjaman buku dari waktu kewaktu itu ibarat orang jualan itu laris manis dengan asumsi kita bahwa tetap menjaga sistem kehati-hatian sehingga buku ini tidak hilang percum, dari sekian banyak orang itu maunya seenak sendiri diantara banyak pengunjung yang tidak disiplin harus kita menagih lewat telfon atau didatangi sendiri dari petugas untuk itu dan kita diberikan fasilitas handfone khusus untuk fasilitas layanan ini setiap pengguna atau pengunjung pasti meninggalkan nomor handfone yang bisa dihubungi"* (Ibu Any Suswati, tanggal 24 Juni 2008).

*"kalo meningkat ya jelas meningkat ya, tapi kita saat ini situasional seperti kemarin karena gempa itukan pengunjung drop, saat ini musim liburan itu pengunjungnya lebih banyak dari pada tidak musim liburan atau membuka layanan sore sampe` malam, mungkin perngunjungnya jauh lebih banyak tapi bisa ga` menggaji karyawannya itu lembur malam dengan honor yang memadai, itukan diluar kemampuan pengelola dan manajer ditingkat perpustakaan ini itu kewenangan Kabupaten dan Pemerintah pusat, sebenarnya kita mau memberikan layanan dimalam hari, yang pengunjung pagi hari tidak bisa datang, tapi inikan masalahnya tidak didukung oleh sistem kebijakan yang baik"* (Bapak Muriyanto, tanggal 25 Juni 2008)..

*"kalo secara statistik saya kurang tau, tapi kayaknya cenderung meningkat, hanya itu berkaitan dengan berbagai hal itu kebetulan pas kita menerapkan IBRA itukan yang dilayangkan koleksi yang baru dulu , yang memang sudah selesai terolah secara otomasi yang ditempelkan barkode dulu, jadi kalo yang baru itu meningkat tapi kecenderungannya disini meningkat minat bacanya"* (Ibu Fitri Widiastuti, tanggal 26 Juni 2008).

*"ini setelah penggunaan IBRA untuk peningkatan layanan pengunjung cenderung meningkat"* (Bapak Hariyono, tanggal 27 Agustus 2008).

*"meningkat, hanya saja masih banyak pengguna/pengunjung yang tidak mematuhi peraturan sehingga banyak buku yang belum dikembalikan sesuai tanggal pengembalian"* (Ibu Suratgmi, tanggal 27 Agustus 2008).

*"untuk minat baca ini meningkat tidaknya, tidak hanya sekedar menggunakan sistem ini. Jelas lebih efesien bsehingga cukup memuaskan bagi pengguna ntapi minat baca perlu ditingkatkan tidak hanya dengan sistemnya saja tapi juga dengan promosinya dan sebagainya. Dengan dibantu sistem otomasi ini jelas meningkat karena lebih cepat mengaksesnya sehingga peminatnya sekarfang cenderung meningkat"* (Bapak Syamsudin, tanggal 28 Agustuj 2008).

Dilihat dari kutipan hasil wawancara diatas dengan beberapa staff perpustakaan yang penulis jadikan informan, dan juga berdasarkan kenyataan dilapangan yang peneliti lakukan bahwa kenyataannya pengunjung jauh lebih banyak hal ini peneliti membandingkan pernyataan beberapa staff yang peneliti wawancarai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa minat pengunjung dan pengguna cenderung meningkat. Karena pelayan yang ada sekarang di Perpustakaan Daerah Kabupaten semakin efektif dan efisien otomatis pengunjung merasa nyaman, dengan demikian pengunjung dan pengguna akan bertambah setiap saatnya. Apalagi dengan penerapan sistem otomatis perpustakaan ini semuanya serba gratis mulai dari pembuatan KTA sampai dengan tidak ada denda keterlambatan yang berupa uang, hanya didenda dengan sanksi administrasi.

#### **4.4.6 Kendala Perpustakaan**

Dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, mulai dari kegiatan observasi, wawancara dan juga diperkuat dengan dokumentasi terkait mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem otomatis perpustakaan dalam layanan peminjaman dan pengembalian, bisa dilihat dari tabel dibawah ini:



Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil pengamatan dan kenyataan dilapangn bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini adalah mengenai sarana-prasarana, sumberdaya manusianya dan yang paling mencolok adalah mengenai dana operasional dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sendiri. Dana operasional inilah merupakan kebutuhan utama dalam upaya peningkatan kualitas layanan yang lebih prima lagi, dengan terbatasnya anggaran pemerintah tersebut untuk membeli sarana-prasarana itu tidak maksimal. Namun walaupun dengan kendala yang ada sekarang layanan secara otomasi sudah berjalan efisien dalam peningkatan kualitas layanan khususnya layanan peminjaman dan pengembalian terhadap penggunaanya, (observasi dari tanggal 18 Juni sampai tanggal 28 Agustus 2008).</p>	<p><i>“menurut saya itu kendalanya hanya faktor dana, jadi lebih bagus kalo untuk menarik pengguna lebih banyak dan untuk layanan disini itu komputernya, peralatannya dan prasarana termasuk hardisk, softwarena dsb, itu memakai dan membeli yang lebih bermutu, sehingga lebih awet jadi disini mau mengintri data buku, memasukkan data buku itu karena kekurangan peralatan, sehingga satu komputer seharusnya satu set komputer, disini masih menggunakan satu CPU dua monitor, jumlah CPUnya masih kurang sehingga masih ditambah kalo ibarat otak itu sudah penuh, kita mau memasukkan data itu sulit terlalu lambat, jadi kendalanya adalah peralatan yang memang kurang memadai” (Ibu Any Suswati, tanggal 24 Juni 2008).</i></p> <p><i>“yang pertama dari sisi pengunjung itu mereka sering kurang disiplin mengembalikan sering telat itu satu, yang kedua mereka kadang mengambil buku diambil dari raknya tapi tidak mengembalikan atau menaruh pada loker yang telah disediakan, kemudian yang ketiga karena keterbatasan peminjaman buku maunya sih pinjam empat buku tapi bisanya Cuma pinjam dua buku, terus yang dua buku yang lain disembunyikan ditempat lain supaya tidak dipinjam orang lain itukan menyulitkan sirkulasi, dari segi internet, mereka cuma dikasih waktu satu jam tapi mereka molor itu dari sisi pengunjung, kemudian dari sisi anggaran itu tadi karena keterbatasan anggaran Pemerintah, berarti kita harus beberapa kali tahun anggaran guna membeli sarana-prasarana yang dibutuhkan, kemudian dari sisi SDM jelas perlakuan PNS itu tidak sama dengan yang diswasta itu kendala</i></p>	<p>Kelebihan yang diperoleh dari penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Layanan lebih cepat, mudah, dan praktis</li> <li>Penelusuran lebih cepat dan mudah</li> <li>Menghemat waktu</li> <li>Menghemat tenaga</li> <li>Membutuhkan sedikit SDM (pustakawan)</li> </ol> <p>sedangkan kelemahan yang dihadapi dalam penerapan otomasi perpustakaan di perpustakaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tergantungan pada aliran listrik atau PLN</li> <li>Bila komputer rusak layanan terganggu</li> <li>Minimnya teknisi komputer</li> </ol> <p>Solusi pemecahan dalam mengatasi kelemahan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya jenset untuk mengantisipasi terjadinya mati listrik</li> <li>Merengkrut tenaga teknisi komputer</li> <li>Mengirim pustakawan mengikuti kursus teknisi</li> </ol>

	<p>juga, tentu dengan kendala yang ada kita masih bisa berjalan dengan sistem komputerisasi berupa IBRA” (Bapak Muriyanto, tanggal 25 2008).</p> <p>“kalo sekarang kekurangannya terutama genset sarana-prasarana, jadi kalo listrik mati otomatis kita tidak melayani peminjaman, karena gensetnya belum ada sekarang masih dalam proses pengadaan, jadi ketika listrik mati kita hanya melayani pengembalian, kemudian peminjaman itu kita pending dulu, kalo yang lain-lain teman-teman yang belum menyesuaikan karena kesibukan, mereka sudah diberikan pelatihan tapi jarang menggunakannya jadi belum terbiasa mungkin lupa otomatis sering terjadi kesalahan” (Ibu Fitri Widiastuti, tanggal 26 Juni 2008).</p> <p>“yang pertama itu masalah dana/anggaran, kedua sumberdaya manusianya, ketiga kemauan/keinginan masing-masing staff” (Ibu Suratmi, tanggal 27 Agustus 2008).</p> <p>“kalo kendala itu memang perlu ditangani, mestinya dibidang sarana-prasarana dan keahlian tenaganya sendiri perlu ditingkatkan. Jadi pengetahuan semakin maju kita jangan sampai ketinggalan baik tenaganya maupun sarana-prasarananya supaya lebih cepat dan sebagainya. Ini memang masalah sarana-prasarana, biaya dan pengetahuan tenaganya perlu ditingkatkan lagi” (Bapak Syamsudin, tanggal 28 Agustus 2008).</p>	<p>komputer</p> <p>d. Pengadaaan komputer yang baru (Hermanto, halaman 32-33).</p>
--	--	--

Dari hasil penelitian diatas, bahwa untuk kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini adalah sarana pendukung penerapan otomasi perpustakaan dalam layanan peminjaman dan pengembalian, sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	5	Dua unit untuk pemberian layanan peminjaman dan pengembalian terhadap pengguna, satu unit untuk server dan satu lagi untuk mengolah data-data. Komputer ini masih produk lama, sehingga daya tampung datanya sedikit sehingga aksesnya lambat.
2	Barkode reader	2	Barkode reader masih kurang memadai untuk menjadikan layanan mandiri.
3	Scan	2	Untuk saat ini sudah memadai, tapi kalo bisa ditambah lagi.
4	Printer	3	Printer yang ada sekarang sudah memadai.
5	Jenset	0	Jenset ini yang sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi jika listrik mati, supaya pemberian layanan tetap berjalan.

*Sumber: observasi dari tanggal 18 Juni sampai 10 Juli 2008.*

Dari kenyataan ini dan juga dibandingkan dengan pendapat Hermanto pada halaman (32-33) tentang kelemahan dalam penerapan otomasi perpustakaan, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dalam layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini belum maksimal, tetapi layanan yang ada sekarang sudah terotomasi dengan kendala yang ada. Kendala ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran dana dari PEMDA Kabupaten Bantul.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan penulis dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul adalah sebagaimana berikut:

- a. Misi dan kebijakan. Penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA yang diterapkan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dalam upaya peningkatan kualitas layanan terhadap pengguna, sangat efisien sekali dalam mendukung pekerjaan yang ada di perpustakaan. Dan juga dengan adanya sistem otomasi ini pekerjaan yang dicapai lebih efektif, praktis, akurat, dan cepat disajikan terhadap pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.
- b. Sumberdaya. Staff perpustakaan khususnya yang menjadi operator dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, masih mengeluhkan dengan penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini. Karena dengan terbatasnya sumberdaya yang ada sekarang masih kurang memadai, misalnya dari sarana-prasarana, pembiayaan (anggaran)

yang ada masih minim sekali untuk pengembangan yang lebih berkualitas. Sedangkan dari sumberdaya manusianya sudah lumayan, karena diadakannya pelatihan, kursus tentang IBRA sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

- c. Pelayanan (kinerja eksternal). Dilihat dari cakupan layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dengan diterapkan sistem otomasi perpustakaan sudah mampu memberikan layanan yang cepat, akurat tidak memakan waktu yang lama. Dan juga pelayanan terhadap pengguna sekarang semuanya serba gratis, sehingga memberikan kepuasan tersendiri terhadap para pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.
- d. Operasional (kinerja internal). Penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini, sangat mudah dalam menggunakannya karena tersaji dalam bentuk bahasa Indonesia. Dan juga semua staff yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul diadakan pelatihan, kursus dalam upaya memberikan pengetahuan tentang IBRA sebagai sistem otomasi perpustakaan. Hal ini maksudkan supaya bisa memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pengguna perpustakaan.
- e. Hasil-hasil yang dicapai. Dengan adanya sistem otomasi berbasis program IBRA ini, hasil dari pekerjaan yang ada di Perpustakaan

Daerah Kabupaten Bantul khususnya dalam pemberian layanan peminjaman dan pengembalian sangat efektif, tepat waktu, dan juga jarang terjadi kesalahan (*human error*) ketimbang masih menggunakan sistem manual. Penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis program IBRA ini, menghasilkan pekerjaan yang bagus dan juga cepat dalam menyajikan kepada pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.

- f. Kendala perpustakaan. Pelayanan peminjaman dan pengembalian dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Daerah kabuapten Bantul berbasis program IBRA, disamping mempunyai kelebihan, keuntungan, dan juga dapat meningkatkan kualitas layanan masih ada kekurangan yang dihadapinya. Seperti halnya dilihat dari sarana-prasarana, seperti komputer yang kurang lengkap, alat untuk mengatasi listrik mati (genset) masih belum ada. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran pemerintah yang masih minim untuk melengkapi kekurangan sarana-prasarana. Dan juga kendala yang dihadapi adalah birokrasi yang tidak bisa diatasi oleh pihak perpustakaan, karena ini merupakan wewenang pemerintah pusat.

## 5.2 Saran-saran

Dalam penelitian yang penulis lakukan selama ini, dapat diperoleh kesimpulan dalam upaya peningkatan kualitas layanan khususnya dalam pemberian layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Dengan demikian, maka dengan terselesainya penelitian ini tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai rekomendasi terhadap Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, sebagai berikut:

- a. Perlu adanya pengembangan SDM, baik itu tenaganya maupun pengembangan *software*nya, seperti modul-modul yang tersedia pada IBRA belum sepenuhnya berjalan dalam upaya peningkatan kualitas layanan.
- b. Perlu adanya penambahan sarana-prasarana, seperti komputer, jenset, *barkode reader* dan sarana pendukung lainnya supaya bisa memberikan layanan yang prima. Dan juga adanya penambahan anggaran baik melakukan kerjasama dengan lembaga lain, supaya bisa melengkapi sarana-prasarana sebagai usaha peningkatan kualitas layanan.
- c. Dengan semakin berkembangnya media teknologi sekarang ini, seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Seperti halnya memberikan layanan lewat media internet, yang belum diterapkan oleh Perpustakaan Daerah Kabuapten Bantul.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2008. *Konsep dan Perancangan Dalam Automasi Perpustakaan*. Didownload dalam <http://media.diknas.go.id/document/4565.fdf>. pada tanggal 26 Juli 2008. Pukul 16.30 WIB.
- Al Barry, M. Dahlan dan Pius A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Anonim. 2007. *Evaluasi Sistem*. Dalam <http://www.arsys.or.id/?p=29>. Didownload pada tanggal 27 Juli 2008. Pukul 11.45 WIB.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chorim. 2008. *Konsep Dan Pengolahan Terbitan Berseri Dalam Otomasi Perpustakaan*. Jurnal Perpustakaan. Dalam <http://chorim.multiply.com/journal/item/2/perpustakaan>. Didownload pada tanggal 24 April 2008. Jam 08.34 WIB.
- Haryono. 2007. *Membangun Layanan Informasi yang Akuntabel di Era Globalisasi Informasi*. WIPA (wahana Informasi Perpustakaan UAJY). Vol.11. Edisi September. Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hartono, Jugiyanto. 2002. *Pengenalan Komputer, Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*. Yogyakarta: Pustaka Andi.
- Hermanto, Bambang. 2008. *Penerapan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*. Didownload <http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=13>. Tanggal 28 Juli 2008, pukul 21.30 WIB.
- Kadir, Abdul, dan Triwahyuni, Terra Ch. 2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- , 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Martiningsih, 2007. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu. 2003. *Metode Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanusi, Achmad. 2002. *Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Inspektorat*.
- Syaiful, Huda. 2007. *Automasi Perpustakaan*. <http://media.diknas.go.id/media/document/4565.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2008. Pukul 20.30 WIB.
- Sugiyanto. 2007. *Kinerja Layanan Perpustakaan Keliling Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

- , 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 1994. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surachman, Arif. 2007. *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu Versi 3 (tiga) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Tuasikal, Nurdiana. 2007. *Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Perpustakaan pada Sekolah mTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ambon*. (Skripsi). Yogyakarta: Jurusan Sistem Informasi, Strata 1 STMIK AMIKOM.
- Wahono, Romi Satria. 2008. *Teknologi Informasi untuk Perpustakaan*. <http://id.wordpress.com/tag/perpustakaan/feed/>. Diakses tanggal 17 Maret 2008. Jam 20.15 WIB.



# **L A M P I R A N**

### PROFIL INFORMAN

1. Bapak Muriyanto, lahir Surabaya pada tanggal 3 juni 1968, beliau adalah staff kasi layanan dan informasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Pendidikan terakhir strata 2, alamat Kav. Ngijo 2 No 7. Jl. Parangtritis km 6.5 Sewon telpon 0817461565. Bapak Muriyanto inilah yang memilih dan juga mengelola sistem IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul.
2. Ibu Any Suswati, lahir Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 1988, beliau adalah staff pustakawan yang melayani peminjaman-pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Pendidikan terakhir SLTA, alamat Melikan Kidul, H:28, Bantul Telpon 0274 367014.
3. Ibu Fitri Widiastuti, A. Md. Lahir Balikpapan pada tanggal 9 Agustus 1974, beliau adalah staff pustakawan yang melayani sistem peminjaman-pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul. Pendidikan terakhir D3 Perpustakaan.
4. Bapak Hariyono. Tempat lahir Bantul pada tanggal 23 November 1958, beliau adalah staff seksi layanan. Pendidikan terakhir SLTA, telpon 0274 367778.
5. Ibu Suratmi, SIP. Tempat lahir Bantul, tanggal 05 April 1970, beliau adalah staff kasie. Layanan, pendidikan terakhir Strata satu Perpustakaan. Alamat Iroyudon, RT 03, Guwosari, Pajangan Bantul.
6. Bapak Syamsudin. Tempat lahir Bantul, tanggal 28 Oktober 1952, beliau adalah pustakawan. Pendidikan terakhir D2 Perpustakaan, alamat JL. Gadjah Mada No.6 Bantul, telpon 0856874184.

**Panduan Wawancara (Interview Guide)**

Nama : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Jabatan : .....

Tanggal Wawancara : .....

*Pertanyaan :*

1. Menurut pendapat anda, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

*Jawab:*.....

.....

.....

2. Menurut pendapat anda, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

*Jawab:*.....

.....

.....

3. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

*Jawab:*.....

.....

.....

4. Menurut pendapat anda, bagaimana mengoperasionalkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

*Jawab:*.....  
 .....  
 .....

5. Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

*Jawab:*.....  
 .....  
 .....

6. Bagaimana pendapat anda, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

*Jawab:*.....  
 .....  
 .....

7. Menurut pendapat anda, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

*Jawab:*.....  
 .....  
 .....

### Hasil Wawancara

Nama : Ibu Any Suswati  
 Pendidikan Terakhir : SLTA  
 Jabatan : Staff  
 Tanggal Wawancara : 24 Juni 2008

*Pertanyaan :*

1. Tanya: Menurut pendapat Ibu, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

Jawab: *"sangat efisien, dalam peningkatan kualitas layanan baik peminjaman dan pengembalian, karena seperti kita ketahui bahwa semakin maju alat teknologi yang digunakan maka semakin efisien baik bagi pengguna atau peminjam maupun bagi kita yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat dalam bidang perpustakaan, maksudnya efisien disini pengguna itu lebih efektif dan efisien dalam menggunakan waktu, juga kemungkinan-kemungkinan buku yang hilang itu kita bisa memantau lebih awal, bagi kita juga lebih praktis karena tidak harus secara manual".*

2. Tanya: Menurut pendapat Ibu, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

Jawab: *"kalo dilihat memadai tolak ukurnya juga bagi saya belum jelas, tapi kalo dibandingkan dengan yang dulu sebelum menggunakan sistem IBRA yang masih manual itu cukup memadai sekarang dari pada dulu, tapi kalo dengan kemajuan teknologi mestinya kita bisa meraih lebih tapi itu juga terkendala dari pembiayaan, untuk ketenagaan kita sudah mengadakan pelatihan bagi kami staff di Kantor perpustakaan, sehingga digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna atau pengunjung, tapi kalo dilihat dari masa lalu kita sekarang sudah cukup, tapi target kita tidak puas, jadi jumlah komputer, kualitas komputer ini dengan banyaknya buku-buku yang baru yang dibeli itu rasanya jumlah komputer masih kurang, kemudian kualitas barang yang kita beli itu karena kita butuh jumlah yang banyak biar kita bisa mengolah buku yang banyak biar bisa cepat disajikan kepada masyarakat, jadi dananya sedikit tapi dibelikan banyak, jadi kita harus masih pandai-pandai untuk menghitung anggaran biar semua tercukupi dengan dana yang terbatas".*

3. Tanya: Menurut pendapat Ibu, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

Jawab: *“ya manusia tidak ada cukup ya mas, masalah puas itu parameternya apa, itu kan sangat relative tapi itu kan kalo dilihat dari jumlahnya pengunjung yang datang itu memang berkaitan erat dengan penyediaan buku yang semakin bagus dari pihak kita, untuk pengembalian kita juga bisa lebih cepat, untuk melayani peminjaman lebih cepat karena disini ada dua computer yang bisa digunakan untuk sirkulasi, kalo dulu menggunakan manual kan jelas membutuhkan waktu yang lebih banyak, kalo orang mengembalikan harus mencari datanya dulu kemudian mungkin ada sekian orang staff kita yang mungkin baru banyak problem sehingga tidak teliti menaruh dinomor yang terbalik-balik atau ditempat lain sehingga agak menyulitkan, tapi dengan adanya sistem komputer kita tinggal nyeken pake` barkode reader jadi lebih praktis”.*

4. Tanya: Menurut pendapat Ibu, bagaimana mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

Jawab: *“cukup mudah, karena barkode reader ditempelkan barkode yang ditempel pada buku itu disana memang akan langsung discan kartu anggotanya, kalo mau pinjam tinggal nyeken lagi buku yang mau dipinjam, kemudian kita tinggal mengecap lembar dibelakang yang kita tempelkan perlengkapannya itu, disitu sudah ada batas waktu berapa hari dia bisa meminjam kapan untuk mengembalikan buku itu, jadi memang penggunaannya barkode reader itu sangat sederhana sperti kalo diswalayan itu cukup-cukup sederhana jadi orang paling tidak mampupun seharusnya bisa”.*

5. Tanya: Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

Jawab: *“menurut saya relative sudah efisien”.*

6. Tanya: Bagaimana pendapat Ibu, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

Jawab: *“ini juga berkaitan dengan penyediaan buku yang akan kita pinjamkan, ibarat orang jualan itu jualan kita menarik apa gak, seperti diswalayan itu semakin besar semakin banyak item yang dijual kesitu, jadi semakin lengkap penyediaan buku yang dicario masyarakat itu semakin banyak pengunjung, itu kalo kita lihat data-data yang ada disini untuk*



*peminjaman buku dari waktu kewaktu itu ibarat orang jualan itu laris manis dengan asumsi kita bahwa tetap menjaga sistem kehati-hatian sehingga buku ini tidak hilang percum, dari sekian banyak orang itu maunya seenak sendiri diantara banyak pengunjung yang tidak disiplin harus kita menagih lewat telfone atau didatangi sendiri dari petugas untuk itu dan kita diberikan fasilitas handfone khusus untuk fasilitas layanan ini setiap pengguna atau pengunjung pasti meninggalkan nomor handfone yang bisa dihubungi”.*

*Tanya: berarti intinya cenderung meningkat?*

*jawab: ”ya cenderung meningkat, jumlah pengunjung bisa dilihat pada data yang sudah ada dalam bentuk grafik, sistem ini kan berjalan dari tanggal 1 Januari, jadi masih berjalan sekitar 7 bulan ini dengan masih ada penyempurnaan disana-sini”.*

7. Menurut pendapat anda, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

*Jawab: “menurut saya itu kendalanya hanya faktor dana, jadi lebih bagus kalo untuk menarik pengguna lebih banyak dan untuk layanan disini itu komputernya, peralatannya dan prasarana termasuk hardisk, softwarenya dsb, itu memakai dan membeli yang lebih bermutu, sehingga lebih awet jadi disini mau mengintri data buku, memasukkan data buku itu karena kekurangan peralatan, sehingga satu komputer seharusnya satu set komputer, disini masih menggunakan satu CPU dua monitor, jumlah CPUnya masih kurang sehingga masih ditambah kalo ibarat otak itu sudah penuh, kita mau memasukkan data itu sulit terlalu lambat, jadi kendalanya adalah peralatan yang memang kurang memadai”.*

### Hasil Wawancara

Nama : Bapak Muriyanto, SE, MA  
 Pendidikan Terakhir : International Development Jepang  
 Jabatan : Kasie. Layanan Pustaka dan Informasi  
 Tanggal Wawancara : 25 Juni 2008

*Pertanyaan :*

1. Tanya: Menurut pendapat Bapak, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

Jawab: *"jawabannya iya, butuh penjelasan? ya jelas ya, pertama pelayanan itu bisa dikerjakan dengan sedikit personel, yang kedua layanannya lebih cepat dengan catatan memang tidak terjadi kesalahan-kesalahan baik yang berupa teknis atau human error, artinya secara normal kalo tidak ada masalah itu jelas layanannya lebih cepat, kemudian penelusuran kesalahan bisa dilakukan jauh lebih cepat dan semua transaksi terekam, terdeteksi, teradministrasi dengan baik".*

2. Tanya: Menurut pendapat Bapak, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

Jawab: *"memadai tapi perlu peningkatan, misalnya dari sarana-prasarana kita itu komputernya servernya belum sungguhan, tapi itu difungsikan sebagai server itu satu, terus yang kedua itu pembiayaan, pembiayaan itu terkendala dengan anggaran, jadi karena kemampuan PEMDA erbatas, kemampuan Pemerintah terbatas otomatis kita tidak bisa menganggarkan semua yang dibutuhkan itu dalam satu periode, mungkin empat periode atau lebih bahkan, kemudian yang dari SDM itu jelas kita harus meningkatkan pengetahuan teman-teman, cuma peningkatan SDM itu kan tidak selalu diimbangi dengan peningkatan dewan yang memadai itu satu, birokrasi juga, tapi pada dasarnya ya sudah lumayan bisa berjalan karena banyak Kantor lain yang tidak berjalan karena kendala SDM".*

3. Tanya: Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

Jawab: *"menurut dugaan saya, itu mereka lebih puas, pertama karena layanan lebih cepat, kemudian sekarang mereka gratis pendaftarannya, ga ada denda itukan kepuasan dari mereka, Cuma masalahnya mereka kalo ditanya sanksi administrasi, mungkin juga mereka tidak puas, karena sanksi administrasi tidak boleh pinjam, mungkin mereka lebih suka*

*didenda dengan uang, karena mereka kalo terlambat tidak bisa pinjam kesini, karena ini sudah peraturan dari PERDA, jadi kendala birokrasi seperti itu ga` bisa kita pecahkan, itu diluar kekuasaan perpustakaan”.*

4. Tanya: Menurut pendapat Bapak, bagaimana mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

Jawab: *“ya sulit dan mudah itu tergantung orangnya, itu misalnya kalo orang yang ga1 mau belajar itu susah, tapi kalo bagi orang yang mau belajar dan berusaha itu lebih memudahkan, masalahnya kan kalo secara umum dengan menggunakan teknologi itu tentunya donk mharus lebih mudah, lebih enak pekerjaannya, kalo tidak mudah dan lebih enak kenapa harus diterapkan, susah dan mudah itu sangat subjektif, tapi secara umum harusnya mudah donk”.*

Tanya: jadi secara umum IBRA ini memudahkan?

Jawab: *“ya jelas memudahkan, kalo menyulitkan kenapa diterapkan dan memudahkan bagi setiap orang”.*

5. Tanya: Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

Jawab: *“secara keseluruhan jauh lebih efektif dan efisien, itu menurut pandangan umum tapi menurut pandangan orang perorang tentu mereka punya beda persepsi sesuai dengan subjektifitasnya, tapi secara umum jelas donk, karena kita mau meningkatkan kaulitas layanan, kemudian memudahkan pekerjaan kalo kita tidak bisa meningkatkan apa, meningkatkan gaji atau honor dari personil yang ada disini itukan karena terikat dengan ketentuan Pemerintah maupun Kabupaten dan Provensi dan pusat, jadi perpustakaan tidak mampu mengatasi satu hal itu kaitannya dengan rewet yang berupa uang, tapi kalo penghasilannya sama, pekerjaannya mudah lebih cepat, seharusnya secara netum itu secara produktifitas bisa lebih meningkat, dan orang bisa merasa lebih sejahtera karena sebelumnya mereka menggunakan tenaga dan fikiran yang lama, tapi sekarang sebentar dengan penghasilan yang sama itu dari sisi karyawan, kalo dari sisi pengunjung jelas karena mereka sekarang dapat layanan gratis, kemudian nantinya kita akan meningkatkan misalnya kedepan orang mau pinjam buku mau mengembalikan buku cukup dengan swalayan, kemudian mereka mau perpanjang buku tidak harus datang kesini, tidak menggunakan waktu dan BBM, cukup sms dari rumah, itukan juga peningkatan kualitas layanan menyenangkan anggota secara umum mendukung peningkatan kualitas SDM masyarakat Bantul”.*

6. Tanya: Bagaimana pendapat Bapak, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

Jawab: *“kalo meningkat ya jelas meningkat ya, tapi kita saat ini situasional seperti kemarin karena gempa itu kan pengunjung drop, saat ini musim liburan itu pengunjungnya lebih banyak dari pada tidak musim liburan atau membuka layanan sore sampe` malam, mungkin perngunjungnya jauh lebih banyak tapi bisa ga` menggaji karyawannya itu lembvur malam dengan honor yang memadai, itu kan diluar kemampuan pengelola dan manajer ditingkat perpustakaan ini itu kewenangan Kabupaten dan Pemerintah pusat, sebenarnya kita mau memberikan layanan dimalam hari, yang pengunjung pagi hari tidak bisa dating, tapi inikan masalahnya tidak didukung oleh sistem kebijakan yang baik”.*

7. Tanya: Menurut pendapat Bapak, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

Jawab: *“yang pertama dari sisi pengunjung itu mereka sering kurang disiplin mengembalikan sering telat itu satu, yang kedua mereka kadang mengambil buku diambil dari raknya tapi tidak mengembalikan atau menaruh pada loker yang telah disediakan, kemudian yang ketiga karena keterbatasan peminjaman buku maunya sih pinjam empat buku tapi bisanya Cuma pinjam dua buku, terus yang dua buku yang lain disembunyikan ditempat lain supaya tidak dipinjam orang lain itu kan menyulitkan sirkulasi, dari segi internet, mereka Cuma dikasih waktu satu jam tapi mereka molor itu dari sisi pengunjung, kemudian dari sisi anggaran itu tadi karena keterbatasan anggaran Pemerintah, berarti kita harus beberapa kali tahun anggaran guna membeli sarana-prasarana yang dibutuhkan, kemudian dari sisi SDM jelas perlakuan PNS itu tidak sama dengan yang diswasta itu kendala juga, tentu dengan kendala yang ada kita masih bisa berjalan dengan sistem komputerisasi berupa IBRA”.*

### Hasil Wawancara

Nama : Fitri Widiastuti, A.Md  
 Pendidikan Terakhir : D3 Perpustakaan  
 Jabatan : Pustakawan  
 Tanggal Wawancara : 26 Juni 2008

*Pertanyaan :*

1. Tanya: Menurut pendapat Ibu, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

Jawab: *“kalo dikatakan sangat mungkin terlalu berlebihan, kalo dikatakan lebih efisien bisa dikatakan demikian, karena mungkin dengan adanya peningkatan waktu untuk pelayanankan otomatis pengguna mengatakan lebih efisien”.*

2. Tanya: Menurut pendapat Ibu, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

Jawab: *“ya kalo standar minimalnya mungkin lumayan sudah, tapi kalo yang idealnya tetap kurang kalo menurut saya, karena mungkin terbatasnya sarana-prasarana itu mungkin lebih lambat pengerjaannya, kalo pembiayaan karena urusan mereka-mereka, kalo tenaga ya diusahakan sekarang ada kursus, pembelajaran, pelatihan ya insyaallah lumayan”.*

3. Tanya: Menurut pendapat Ibu, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

Jawab: *“kalo dilihat kepuasan dan efektifitasnya, ya saya rasa mereka lebih puas yang sekarang karena lebih mantap karena ada datanya, terus kalo mereka komplein kita kan punya data yang otentik, meskipun yang namanya human error kan kadang ada, kadang kita mengekliknya belum berhasil kita kira udah berhasil mereka dirugikan, ada sih yang komplein karena kemarin yang mengembalikan buku kiranya belum sukses akhirnya mereka terugikan karena kerugiannya tidak bisa pinjam langsung otomatis terekam akhirnya diatasi dengan cara manual, mereka kalo ditingkat kepuasan kita membulkan kesalahan kita dengan cara mengatasi secara manual”.*



4. Tanya: Menurut pendapat Ibu, bagaimana mengoperasionalkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

Jawab: *“kalo langsung menggunakannya mudah, karena kita ditingkat operator itu mudah pada umumnya mudah”.*

5. Tanya: Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

Jawab: *“kalo menurut saya cenderung lebih efisien, kalo manual kemungkinan kekeliruan cenderung banyak, kalo dengan ini lebih berkurang tingkat kesalahannya, dimaksudkan pengguna lebih terpuaskan dalam layanannya lebih prima, meskipun ya ada kekurangan bagaimanapun apapun itu ada kekurangannya mungkin dengan perkembangan zaman nanti ada perbaikan, evaluasi diharapkan nanti lebih efisien lagi”.*

6. Tanya: Bagaimana pendapat Ibu, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

Jawab: *“kalo secara statistik saya kurang tau, tapi kayaknya cenderung meningkat, hanya itu berkaitan dengan berbagai hal itu kebetulan pas kita menerapkan IBRA itu kan yang dilayangkan koleksi yang baru dulu, yang memang sudah selesai terolah secara otomasi yang ditempelkan barcode dulu, jadi kalo yang baru itu meningkat tapi kecenderungannya disini meningkat minat bacanya”.*

7. Tanya: Menurut pendapat Ibu, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

Jawab: *“kalo sekarang kekurangannya terutama genset sarana-prasarana, jadi kalo listrik mati otomatis kita tidak melayani peminjaman, karena gensetnya belum ada sekarang masih dalam proses pengadaan, jadi ketika listrik mati kita hanya melayani pengembalian, kemudian peminjaman itu kita pending dulu, kalo yang lain-lain teman-teman yang belum menyesuaikan karena kesibukan, mereka sudah diberikan pelatihan tapi jarang menggunakannya jadi belum terbiasa mungkin lupa otomatis sering terjadi kesalahan”.*

Nama : Bapak Hariyono  
 Pendidikan Terakhir : SLTA  
 Jabatan : staff kasie. layanan  
 Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2008

*Pertanyaan :*

1. Tanya: Menurut pendapat Bapak, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

Jawab: *“menurut saya ini penting sekali karena untuk meningkatkan kualitas layanan”*.

2. Tanya: Menurut pendapat Bapak, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

Jawab: *“Belum memadai, karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi lagi, tapi sudah terotomasi sudah bagus dibandingkan dengan layanan yang masih manual”*.

3. Tanya: Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

Jawab: *“sangat efektif, karena untuk peminjaman pengguna perpustakaan itu setelah menerapkan sistem IBRA ini sangat efisien sekali”*.

4. Tanya: Menurut pendapat Bapak, bagaimana mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

Jawab: *“sebetulnya sangat mudah untuk menggunakannya asalkan mau belajar itu tidak ada kesulitan bahkan sangat mudah sekali”*.

5. Tanya: Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

Jawab: *“dalam layanan sistem peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini layanan yang diberikan lebih efisien”*.

6. Tanya: Bagaimana pendapat Bapak, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

Jawab: *“ini setelah penggunaan IBRA untuk peningkatan layanan pengunjung cenderung meningkat”*.

7. Tanya: Menurut pendapat Bapak, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

Jawab: *“faktor-faktor sebetulnya tidak ada dalam pemberian layanan, tetapi cuma hanya kurangnya sarana-prasarana”*.



Nama : Ibu Suratmi  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Jabatan : staff kasie. layanan  
 Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2008

*Pertanyaan :*

1. Tanya: Menurut pendapat Ibu, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

Jawa: *“ya..kalo menurut saya efisien, karena dulu sebelum pakai IBRA masih menggunakan manual, layanan agak lambat dalam melayani pengguna setelah menggunakan IBRA bisa lebih cepat dan praktis”*

2. Tanya: Menurut pendapat Ibu, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

Jawab: *“Sebetulnya belum, tapi karena semua ini dilakukan ama IBRA sehingga, sumberdaya yang ada dilayanan disesuaikan dengan anggaran yang ada”*.

3. Tanya: Menurut pendapat Ibu, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

Jawab: *“menurut pengamatan saya pengunjung merasa puas karena bisa dilayani secara cepat hanya saja kadang terjadi complain karena kesalahan petugas”*.

4. Tanya: Menurut pendapat Ibu, bagaimana mengoperasionalkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

Jawab: *“ya..bagi yang sudah mahir hal itu mudah, tapi bagi petugas/karyawan yang belum bisa menguasai secara keseluruhan ya sulit tergantung SDMnya masing-masing”*.

5. Tanya: Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

Jawab: *"sudah"*.

6. Tanya: Bagaimana pendapat Ibu, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

Jawab: *"meningkat, hanya saja masih banyak pengguna/pengunjung yang tidak mematuhi peraturan sehingga banyak buku yang belum dikembalikan sesuai tanggal pengembalian"*.

7. Tanya: Menurut pendapat Ibu, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

Jawab: *"yang pertama itu masalah dana/anggaran, kedua sumberdaya manusianya, ketiga kemauan/keinginan masing-masing staff"*.

Nama : Bapak Syamsudin

Pendidikan Terakhir : D2

Jabatan : Pustakawan

Tanggal Wawancara : 28 Agustus 2008

*Pertanyaan :*

1. Tanya: Menurut pendapat Bapak, apakah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien terhadap peningkatan kualitas layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul terhadap kepuasan pengguna?

Jawab: *“iya, menurut pendapat saya sistem perpustakaan yang berupa IBRA ini sangat efisien kalo dibandingkan dengan sistem manual, tidak perlu nulis-nulis tinggal mencet aja sudah jadi. Itu jelas lebih efisien dan ini juga peningkatkan kualitas layanan kita karena kita menggunakan sistem yang lebih maju”.*

2. Tanya: Menurut pendapat Bapak, apakah sumber daya yang ada dalam layanan peminjaman dan pengembalian yang menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari (sarana-prasarana, pembiayaan, ketenagaan) apakah sudah memadai?

Jawab: *“sementara ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan, baik itu sarana-prasarana, pembiayaan maupun tenaga ini perlu ditingkatkan karena kita baru tahun ini menggunakan IBRA sehingga semuanya perlu ditingkatkan lagi, tapi sementara ini sudah berjalan”.*

3. Tanya: Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah keadaan layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (IBRA) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dilihat dari kepuasan dan efektifitas terhadap pengguna?

Jawab: *“dengan adanya otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini cukup efektif sehingga lebih cepat kita melayani pada masyarakat berbeda dengan yang masih manual dulu yaitu masih menulis sehingga dalam melayani agak lambat sering pengguna merasa tidak puas karena masih mengantri banyak, tatapi dengan adanya sistem otomasi IBRA ini layanan semakin cepat”.*

4. Tanya: Menurut pendapat Bapak, bagaimana mengoperasionalkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah mudah atau sulit menggunakannya?

Jawab: *“untuk penggunaan otomasi perpustakaan yang berupa IBRA ini sebenarnya tidak begitu sulit, asalkan kita sudah tau itu akan lebih memudahkan menggunakannya dan lebih cepat. Sebenarnya tidak begitu sulit, mungkin bagi yang belum mengenal aja merasa sulit tetapi kalo sudah dikenalkan itu tidak sulit untuk menggunakannya”*.

5. Tanya: Secara keseluruhan, bagaimana cakupan layanan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, khususnya dalam layanan peminjaman dan pengembalian apakah sudah efisien?

Jawab: *“secara keseluruhan memang kita lebih efisien baik itu masalah waktunya kemudian tenaganyapun tidak perlu banyak. Jadi dengan komputer dua unit saja saya kira sudah agak cepat sehingga lebih efisien tapi dengan manul itu perlu antri cukup banyak bisa perlu tenaga yang lebih banyak lagi untuk melayani. Jadi secara keseluruhan saya anggap lebih efisien”*.

6. Tanya: Bagaimana pendapat Bapak, tentang minat pengguna terhadap layanan peminjaman dan pengembalian setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan berupa IBRA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, apakah cenderung meningkat atau menurun?

Jawab: *“untuk minat baca ini meningkat tidaknya, tidak hanya sekedar menggunakan sistem ini. Jelas lebih efisien sehingga cukup memuaskan bagi pengguna ntapi minat baca perlu ditingkatkan tidak hanya dengan sistemnya saja tapi juga dengan promosinya dan sebagainya. Dengan dibantu sistem otomasi ini jelas meningkat karena lebih cepat mengaksesnya sehingga peminatnya sekarang cenderung meningkat”*.

7. Tanya: Menurut pendapat Bapak, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berupa IBRA dalam layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul?

Jawab: *“kalo kendala itu memang perlu ditangani, mestinya dibidang sarana-prasarana dan keahlian tenaganya sendiri perlu ditingkatkan. Jadi pengetahuan semakin maju kita jangan sampai ketinggalan baik tenaganya maupun sarana-prasarananya supaya lebih cepat dan sebagainya. Ini memang masalah sarana-prasarana, biaya dan pengetahuan tenaganya perlu ditingkatkan lagi”*.

**CURRICULUM VITAE**

**Nama** : Zainuddin  
**Tempat Lahir** : Pamekasan  
**Tanggal Lahir** : 06 September 1984  
**Alamat Asal** : Jl. Raya Waru SDN Sanalao` I No.233 Sanalao` Waru  
Pamekasan, Jawa Timur.  
**E-mail** : z3n\_tonk@yahoo.com  
**Telfon** : 085228386290 atau 081927557754

**Nama Orang Tua** :  
**Ayah** : Supatmo  
**Ibu** : Sunama

**Jenjang Pendidikan :**

- SDN Sanalao` I Waru Pamekasan (1992-1997)
- MTs Al-Bayan Sanalao` Waru P;amekasan (1997-2000)
- MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (2001-2004)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2008)